



**KONSEP OMOIYARI YANG TERCERMIN PADA FILM  
OOKAMI KODOMO NO AME TO YUKI KARYA HOSODA  
MAMORU**

『細田守監督のアニメ「おおかみこどもの雨と雪」における思いやりの  
コンセプト』

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**Dian Rizky Novitasari**

**NIM: 13050114190080**

**JURUSAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

**KONSEP OMOIYARI YANG TERCERMIN PADA FILM  
OOKAMI KODOMO NO AME TO YUKI KARYA HOSODA  
MAMORU**

『細田守監督のアニメ「おおかみこどもの雨と雪」における思いや  
りのコンセプト』

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**Dian Rizky Novitasari**

**NIM 13050114190080**

**JURUSAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNVERSTAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2018**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Peneliti juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi /penjiplakan.

Semarang, 10 Desember 2018

Penulis,

Dian Rizky Novitasari

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I



Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP. 197307152014091003

Dosen Pembimbing II



Arsi Widiandari, SS, M.Si

NIK. 198606110115092089

## HALAMAN PENGESAHAN

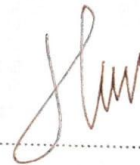
Skripsi dengan judul “Konsep Omoiyari yang Tercermin pada Film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal : 10 Desember 2018

### Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum  
NIP. 197307152014091003



Anggota I,

Arsi Widiandari, SS., M.Si  
NIK. 198606110115092089



Anggota II,

Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum  
NIP. 197407222014092001



Anggota III,

Nur Hastuti, S.S., M.Hum  
NIK. 198104010115012025



Dekan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum  
NIP. 195903071986031002

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Impian ada di tengah peluh, bagai bunga yang mekar secara perlahan, usaha keras itu tak akan mengkhianati” (JKT48 Shonichi/Hari Pertama)

“Di dalam hatimu juga ada sungai mengalir, sungai keringat dan air mata. Walaupun kau pernah gagal, walau dirimu terbawa arus. Tak apa terulang lagi dan janganlah mengeluh, gengamlah selalu impianmu samapai suatu saat mimpimu terkabul ” (JKT48 River)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis cintai dan sayangi yakni kepada Pak Hary Kristrianto dan Bu Purwati Suciati Ningsih selaku orang tua penulis, dan juga kepada adik penulis yang penulis yakni Annes Vidya Kristianti Putri. Terimakasih telah memberikan motivasi dan dukungan serta do'a kepada penulis.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih dan penyayang. Karena berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Omoiyari yang Tercermin pada Film Ookami Kodomo no Ame to Yuki” sebagai syarat kelulusan dan meraih gelar Sarjana Linguistik di Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum dan Arsi Widiandari, SS, M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk bimbingan yang sensei berikan, selalu mengejar untuk cepat menyelesaikan skripsi, penulis akan selalu ingat kebaikan sensei.
4. Ibu Elizabeth Ika Hesti, ANR, S.S., M.Hum, selaku Dosen Wali penulis. Terimakasih atas petuah yang sensei berikan.

5. Seluruh Dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Kedua orang tua dan adik saya. Terimakasih selalu memberikan motivasi, mendukung ketika saya dalam kondisi terpuruk, memberi semua fasilitas yang saya butuhkan dalam pengerjaan skripsi.
7. Eudh, Mipha, Erizka, Prima, Bot Rina terimakasih telah menjadi teman terbaik, dalam suka, duka dan kelucknutan, selalu sekelas bahas hal ngga penting, memberikan motivasi dan semangat.
8. Dhika, Bela dan Seminar Lendir, *Girs Squad*, *Jifi* terimakasih telah memberi info berguna dan receh dalam pengerjaan skripsi.
9. Anjar, anggota *Cremonz* dan *Esindo*, terimakasih selalu menemani curhat dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.
10. Ravly, icha dan odori, Humas Himawari 15/16 – 16/17, Desain Orenji 15-16, terimakasih mendukung mengerjakan skripsi.
11. Teman- teman KKN Tim 1 2018 Desa Wadas yang sudah wisuda duluan, terimakasih atas dukungan kalian.
12. Seluruh teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2014, terimakasih atas doa, bantuan serta dukungannya selama ini.

Semarang, November 2018

Penulis,

Dian Rizky Novitasari

## DAFTAR ISI

<b>KONSEP OMOIYARI YANG TERCERMIN PADA <i>FILM OOKAMI KODOMO NO AME TO YUKI</i> KARYA HOSODA MAMORU .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.3 Ruang Lingkup.....	6
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	6
1.4.2 Metode Analisis Data.....	7
1.4.3 Metode Penyajian Data.....	7
1.5 Manfaat .....	7
1.5.1 Manfaat Teoretis .....	7
1.5.2 Manfaat Praktis .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	8

<b>BAB II</b> .....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b> .....	9
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Teori Struktur Naratif .....	13
2.2.1.1 Elemen Pokok Naratif .....	13
2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	15
2.2.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu .....	15
2.2.2 Omoiyari .....	17
2.2.2.1 <i>Omoiyari</i> dalam Memelihara Mufakat.....	18
2.2.2.2 <i>Omoiyari</i> dalam Mengoptimalkan Kenyamanan Seseorang.....	19
2.2.2.3 <i>Omoiyari</i> Timbal Balik Sosial .....	19
2.2.2.4 <i>Omoiyari</i> Terhadap Perasaan yang Mudah Tersakiti.....	20
2.2.2.5 <i>Omoiyari</i> Komunikasi Intuitif.....	22
2.1.1.2 <i>Omoiyari</i> Terhadap Perasaan Bersalah .....	22
<b>BAB III</b> .....	24
<b>KONSEP OMOIYARI YANG TERCERMIN PADA FILM <i>OOKAMI KODOMO NO AME TO YUKI</i> KARYA HOSODA MAMORU</b> .....	24
3.1 Elemen Pokok Naratif .....	24
3.1.1 Pelaku cerita.....	24
3.1.1.1 Tokoh Utama.....	25
3.1.1.2 Pelaku Sampingan.....	33
3.1.2 Permasalahan dan Konflik.....	40
3.1.3 Tujuan .....	42
3.2 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	42

3.3	Hubungan Naratif dengan waktu .....	52
3.3.1	Urutan Waktu.....	52
3.4	Konsep <i>Omoiyari</i> yang Tercermin pada Film <i>Ookami Kodomo no Ame to Yuki</i> .....	55
3.4.1	Omoiyari dalam Memelihara Mufakat .....	56
3.4.2	Omoiyari dalam Mengoptimalkan Kenyamanan Seseorang .....	59
3.4.3	Omoiyari Timbal Balik Sosial .....	66
3.4.4	Omoiyari Komunikasi Intuitif .....	70
3.4.5	Omoiyari terhadap Perasaan Bersalah .....	73
<b>BAB IV</b>	.....	<b>78</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	<b>78</b>
4.1	Kesimpulan.....	78
4.2	Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>83</b>
<b>要旨</b>	.....	<b>85</b>
<b>BIODATA PENULIS</b>	.....	<b>89</b>

## INTISARI

Novitasari, Dian Rizky. 2018. "Konsep Omoiyari yang Tercermin pada Film Ookami Kodomo no Ame to Yuki Karya Hosoda Mamoru". Skripsi Program Studi Bahada dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum dan Arsi Widiandari, SS, M.Si.

Objek material pada penelitian ini adalah Film Ookami Kodomo no Ame to Yuki karya Hosoda Mamoru. Sedangkan objek formal pada penelitian ini adalah nilai omoiyari. Metode yang penulis gunakan adalah metode studi pustaka sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur naratif yang dikemukakan oleh Himawan Pratista dan konsep omoiyari yang dikemukakan Takie Sugiyama Lebra.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat jenis omoiyari, yaitu omoiyari dalam memelihara mufakat, omoiyari dalam mengoptimalkan kenyamanan seseorang, omoiyari timbal balik sosial dan omoiyari terhadap perasaan bersalah. Selain itu, penulis jadi mengerti bahwa keempat jenis omoiyari tersebut mempunyai tujuan yang hampir sama yaitu, membuat orang lain merasa nyaman karena adanya omoiyari.

Kata kunci: Film, Anime, omoiyari, Ookami Kodomo no Ame to Yuki, Hosoda Mamoru.

## ABSTRACT

Novitasari, Dian Rizky. 2018. "The concept of Omoiyari Reflected on the Ookami Kodomo no Ame to Yuki Film by Hosoda Mamoru". Thesis of Japanese Culture and Literature, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University, Semarang. Advisor Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum and Arsi Widiandari, SS, M.Si.

The material object in this study is the Ookami Kodomo no Ame to Yuki film by Hosoda Mamoru. While the formal object in this study is the omoiyari value. The method that used is the literature study method. The theory used in this study is the narrative element by Himawan Pratista and omoiyari by Takie Sugiyama Lebra.

The results showed that there were four types of omoiyari, omoiyari in maintenance of consensus, omoiyari in optimization of alter's comfort, omoiyari in social echo effect and omoiyari towards guilt. In addition, the author understands that the four types of omoiyari have almost the same purpose, that is, making others feel comfortable because of the omoiyari.

Keywords: Film, *Anime*, *Omoiyari*, *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, Hosoda Mamoru.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Menurut Sapardi (1979:1) sastra itu adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Sehingga sastra sendiri sangat mengambil peran penting dalam kehidupan sehari – hari manusia. Dimana sastralah yang menjadi media suatu pengantar ide atau gagasan seseorang. Sedangkan alat untuk menjadi suatu media pengantar ide tersebut bermacam – macam yaitu dapat berupa cerpen, novel, film dan lain sebagainya.

Salah satu media pengantar ide yang banyak digunakan salah satunya adalah film. Menurut Palapah dan Syamsudin, (1986:114) film didefinisikan sebagai salah satu media yang berkarakteristik masal, yang merupakan kombinasi antara gambar-gambar bergerak dan perkataan. Dimana dengan karakteristik tersebut, film dapat menjadi suatu alat pengantar sastra yang sangat menarik, dan di dalamnya terdapat unsur pembentuk karya sastra. Menurut Pratista (2008:1) sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film tidak akan lepas dari unsur naratif dan di dalamnya akan ada tokoh, penokohan, plot

dan lain sebagainya. Seluruh elemen tersebut membentuk keseluruhan unsur naratif tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu media berupa gambar yang bergerak dengan adanya percakapan yang di dalamnya mengandung banyak nilai – nilai yang berada di kehidupan. Sehingga semua ini terkait, dimana film merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Dimana film merupakan bagian dari sastra yang menjadi suatu media pengantar ide yang mengandung berbagai nilai kehidupan salah satu diantaranya adalah nilai budaya. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Koentjoroningrat, 1985: 180).

Menurut Koentjoroningrat (1986), ada tiga wujud kebudayaan, yaitu 1) Wujud sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma dan peraturan. Wujud yang merujuk pada ide dari kebudayaan yang bersifat abstrak, tak dapat diraba, dipegang, ataupun difoto, dan berada dipikiran manusia. Kebudayaan ideal ini dapat disebut adat istiadat. 2) Wujud sebagai suatu aktivitas dan tindakan manusia dalam bermasyarakat, yang disebut sistem sosial. Berbeda dengan wujud dalam bentuk ide, wujud sosial bisa diobservasi, difoto dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial terdapat berbagai aktivitas manusia saat sedang berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat. 3) Wujud sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud ini disebut pula kebudayaan fisik. Dimana wujud budaya ini hampir

seluruhnya merupakan hasil fisik dari aktivitas yang dilakukan manusia dalam bermasyarakat. Sifatnya paling konkret dan berupa benda - benda yang dapat diraba, dilihat dan difoto yang berwujud besar atau kecil.

Kebudayaan ideel dan adat istiadat mengatur dan memberi arah kepada perbuatan dan karya manusia. Baik pikiran – pikiran dan ide – ide, maupun perbuatan dan karya manusia, menghasilkan benda – benda kebudayaan fisiknya. Sebaliknya kebudayaan fisik itu membentuk suatu lingkungan hidup tertentu yang makin lama makin menjauhkan manusia dari lingkungan alamiahnya, sehingga mempengaruhi pula pola – pola perbuatannya, bahkan juga mempengaruhi cara berpikirnya (Koentjoroningrat, 2004: 7). Dapat disimpulkan bahwa tingkah laku manusia tidak jauh dari pengaruh kebudayaan dan kebudayaan tidak jauh dari kehidupan sosial. Adanya kebudayaan itu karena adanya proses edukasi sejak dini dan bersosialisasi dengan orang lain. Di Jepang terdapat banyak budaya yang proses pewarisannya secara turun temurun, salah satunya adalah *omoiyari*.

*Omoi-yari* merupakan suatu bentuk empati atau loyalitas, dimana seseorang dapat mengerti apa yang orang lain lakukan atau rasakan, dan suatu bentuk kepedulian seseorang terhadap orang lain dengan merasakan apa yang orang lain itu rasakan sehingga akan melakukan suatu hal agar membuat orang lain itu merasa nyaman.

Film animasi *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya Mamoru Hosoda yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2012, yang bercerita tentang seseorang yang bernama Hana menikahi seorang manusia serigala dan dikaruniai dua orang anak yaitu Yuki dan Ame, namun sebelum anaknya beranjak dewasa, suami Hana meninggal saat berburu makanan dengan insting serigalanya. Sebagai ibu dan seorang manusia biasa, Hana tidak tahu bagaimana mengurus anak keturunan manusia serigala. Disaat Yuki dan Ame akan beranjak dewasa, Hana memberikan pilihan kepada mereka untuk memilih jalan hidup sebagai manusia atau sebagai serigala. Dan pilihan itu akan ditentukan oleh Ame dan Yuki sendiri.

Melalui film tersebut dapat dilihat bahwa ada berbagai nilai yang terkandung di dalamnya seperti, nilai sosial, nilai moral, nilai budaya dan segala permasalahan kehidupan yang terkandung di film tersebut, namun bila dilihat aspek budayanya, film ini banyak memberitahu tentang kebudayaan Jepang salah satu yang paling menonjol adalah *omoiyari* dimana budaya *omoiyari* masyarakat Jepang yang sudah diwariskan secara turun temurun sejak dini yang akan selalu melekat dengan kehidupan bersosialisasi mempengaruhi tingkah laku pada tokoh tersebut. Tidak hanya itu, pada film ini juga memberitahu akan perbedaan penerapan budaya *omoiyari* antar desa dan kota yang sangat berpengaruh pada perbedaan perilaku masyarakat desa dan kota.

Dari uraian tersebut, film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* mempunyai penggambaran tokoh yang menonjol dengan berbagai macam

konflik cerita yang dapat menggambarkan berbagai macam budaya Jepang didalamnya, khususnya budaya *omoiyari*. Namun dalam film tersebut, budaya *omoiyari* yang diterapkan di kota dan desa berbeda. Hal itu dapat menjadi suatu pengetahuan mengenai penerapan konsep *omoiyari* di Jepang pada tiap daerahnya, di desa maupun di kota. Karena adanya hal tersebut, *omoiyari* dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* menarik sekali untuk diteliti.

Dengan adanya penelitian mengenai budaya *omoiyari* ini, kelak diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pembaca agar lebih memahami apa itu *omoiyari* dan mencari tahu budaya – budaya Jepang lainnya. Dengan adanya penelitian ini pula, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya *omoiyari* dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Bagaimana analisis struktur naratif ruang, waktu dan elemen pokok pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*?
2. Bagaimana konsep *omoiyari* yang tercermin dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur naratif ruang, waktu dan elemen pokok pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*.
2. Untuk mengetahui konsep *omoiyari* yang tercermin pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dikarenakan bahan penelitian maupun data yang didapatkan adalah sumber – sumber pustaka. Objek material penelitian ini adalah film yang berjudul *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya Hosoda Mamoru tahun 2012. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini dibatasi pada budaya *omoiyari* yang diterapkan dalam film tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan teori struktur naratif untuk mengetahui unsur naratif ruang, waktu dan elemen pokok dan menggunakan konsep *omoiyari* yang dikemukakan oleh Lebra untuk mengetahui konsep *omoiyari* yang diterapkan dalam film tersebut.

## 1.4 Metode Penelitian

### 1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah *film Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Pengumpulan data diperoleh dari studi

kepustakaan dan dari sumber yang ada di internet. Adapun buku referensi yang digunakan sebagai data adalah Memahami Film oleh Himawan Pratista dan Japanese Pattern of Behavior oleh Takie Sugiyama Lebra.

#### **1.4.2 Metode Analisis Data**

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana menganalisis data berupa menonton dan memahami film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, mencatat data dan mengklasifikasikannya. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori struktur naratif dan konsep *omoiyari* oleh Lebra untuk mencari unsur budaya *omoiyari* yang terkandung di dalamnya.

#### **1.4.3 Metode Penyajian Data**

Dalam penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil yang didapat dan menjabarkan hasil analisis struktur naratif dan konsep *omoiyari* yang terdapat dalam film tersebut, yang akan akan dijabarkan dalam bentuk tulisan ilmiah.

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharap dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang studi sastra Jepang terutama budaya *omoiyari* pada karya sastra Jepang.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi referensi penelitian bagi mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang di masa mendatang.
- b. Dapat menjadi suatu sarana apresiasi pada karya sastra, terutama karya sastra Jepang.
- c. Dapat memahami pentingnya *omoiyari* dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Agar mudah dimengerti pembaca, penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dan sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi penelitian sebelumnya dan kerangka teori

Bab III berisi penjelasan dari hasil pembahasan budaya masyarakat Jepang yaitu *omoiyari* yang tercermin dalam film animasi *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*.

Bab IV merupakan simpulan yang berupa keseluruhan analisis dan daftar pustaka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membahas tentang konsep *omoiyari* masyarakat Jepang yang tercermin pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan berbagai tinjauan penelitian sebagai referensi. Dengan menggunakan tinjauan penelitian – penelitian sebelumnya melalui skripsi yang terdapat di perpustakaan atau melalui sumber internet selain dapat digunakan sebagai bahan referensi dapat menghindari adanya plagiarisme. Sebagai bahan referensi, peneliti menggunakan penelitian milik Aisyalun Hardzatillah yang merupakan alumni Universitas Diponegoro lulusan tahun 2017, program Studi Sastra Jepang dengan judul skripsi “Konflik Batin Tokoh Ibu dalam Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* Karya Hosoda Mamoru”. Penelitian milik saudara Aisyalun digunakan sebagai referensi karena memiliki persamaan yaitu penelitian tersebut adalah pada objek materialnya, namun perbedaannya yaitu, skripsi Hardzatillah membahas konflik batin seorang ibu yang harus membesarkan kedua anaknya yang merupakan keturunan manusia dan serigala yaitu Ame dan Yuki yang berbeda dari anak pada umumnya. Pada skripsi tersebut saudara Hardzatillah menggunakan teori struktural dan kajian psikologi sastra yaitu teori konflik yang dikemukakan Kurt Lewin. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bentuk konflik batin yang dialami oleh Hana berupa konflik mendekat-mendekat, konflik menghindari-menghindari, dan konflik mendekat-

menghindari. Sedangkan penelitian ini tidak membahas konflik batik namun membahas mengenai konsep *omoiyari* masyarakat Jepang yang dikemukakan oleh Takie Sugiyama Lebra.

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan penelitian milik Wahyu Prihartanto yang juga merupakan alumni Universitas Diponegoro, Program Studi Sastra Jepang lulusan tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul “Nilai *Amae* dan *Omoiyari* yang terkandung dalam manga *Shijou Saikyou no Deshi: Kenichi* karya Matsuena Shun” sebagai referensi. Peneliti menggunakan penelitian milik saudara Wahyu sebagai referensi dikarenakan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas unsur budaya masyarakat Jepang *omoiyari*. Namun pada penelitian tersebut unsur budaya dibatasi pada *omoiyari* yang dikemukakan oleh *Kazuya Hara dan Amae* yang dikemukakan oleh Dr. Takeo Doi. Sedangkan penelitian ini dibatasi hanya pada *omoiyari* yang dikemukakan oleh *Takie Sugiyama*. Hasil dari penelitian itu menunjukkan adanya hubungan sebab akibat dari *Amae* dan *omoiyari* yang ditunjukkan oleh tokoh *manga Shijou Saikyou no Deshi*. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada *omoiyari* yang tercermin dalam film animasi *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, yang menunjukkan perbedaan penerapan *omoiyari* di desa dan di kota. Penelitian tersebut pula menggunakan objek material yang berbeda yaitu *manga Shijou Saikyou no Deshi* karya *Kenichi karya Matsuena Shun*, dan penelitian ini menggunakan film animasi *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya Hosoda Mamoru.

Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian milik Dwi Yulanda Dimastya Maulana yang juga merupakan alumni Universitas Diponegoro,

Program Studi Sastra Jepang lulusan tahun 2018 dengan judul skripsi “Analisis Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame dalam Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* Karya Mamoru Hosoda Kajian Psikologi Sastra” sebagai referensi. Penelitian saudara Dimas digunakan sebagai referensi karena penelitian yang dilakukan oleh saudara Dimas mempunyai persamaan dengan penelitian ini, penelitian tersebut menggunakan objek materialnya yang sama yaitu menggunakan film animasi *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Selain itu dalam penelitian tersebut juga meneliti unsur naratif film menggunakan teori milik Pratista. Namun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan saudara Dimas berfokus pada mengungkap kepribadian tokoh Yuki dan Ame menggunakan teori kepribadian trait dan erg menurut Raymond Cattell. Penelitian tersebut merupakan kajian psikologi sastra. Hasil dari penelitian tersebut telah mengungkap adanya penggolongan sifat dari setiap tokoh utama akibat pengaruh eksternal atau internal pada pengaruh pola pikir, antara lain trait berdasarkan kepemilikannya dan trait berdasarkan kedalamannya. Sedangkan pada penelitian ini, tidak membahas tentang psikologi sastra atau kepribadian tokoh, namun berfokus pada budaya *omoiyari* yang tercermin dalam film dengan menggunakan konsep yang dikemukakan Lebra.

Referensi lain yang digunakan yaitu penelitian milik Yulia Sri Lorani yang merupakan alumni Universitas Indonesia, Program Studi Sastra Jepang lulusan tahun 2014 dengan judul skripsi “Nilai *Omoiyari* yang Tercermin dalam Novel *Madogiwa no Totto-Chan*”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang nilai *omoiyari* pada masyarakat Jepang

yang dikemukakan oleh *Takie Sugiyama Lebra*. Dengan hasil analisisnya pada Novel *Madogiwa no Totto-Chan* yaitu *omoiyari* yang tercermin dalam empat tingkah laku seperti memelihara konsensus, mengoptimalkan kenyamanan, bersifat timbal balik dan merasa bersalah. Namun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu objek material yang digunakan berbeda. Pada penelitian Lorani digunakan Novel *Madogiwa no Totto-Chan* sebagai objek material, sedangkan di penelitian ini menggunakan film animasi *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* sebagai objek material.

## 2.2 Kerangka Teori

Dalam pembuatan film terdapat dua unsur yaitu unsur naratif dan sinematik yang harus dipahami. Unsur naratif merupakan unsur yang meliputi tokoh atau penokohan, alur atau pengaluran, sudut pandang dan lain - lain. Sedangkan unsur sinematik merupakan unsur yang dipengaruhi oleh unsur luar yang akan berpengaruh pada film tersebut, yang meliputi *Mise en scene*, sinematografi, editing dan suara. Dalam penelitian ini untuk menganalisis film animasi *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* digunakan teori struktur naratif dan konsep kebudayaan yang akan merujuk ke konsep *omoiyari*. Pada teori struktur naratif hanya membahas unsur naratif yang terkandung dalam karya sastra. Sedangkan pada teori kebudayaan, membahas mengenai hubungan antara nilai sosial dan nilai budaya yang saling berpengaruh. Keterikatan antara kebudayaan dan interaksi sosial di masyarakat ini yang dibahas di konsep kebudayaan. Setelah memahami kedua aspek itu, selanjutnya membahas mengenai *omoiyari* itu sendiri.

### **2.2.1 Teori Struktur Naratif**

Setiap film pasti mengandung struktur naratif, karena unsur naratif merupakan suatu elemen dasar untuk mengetahui suatu cerita. Menurut Pratista (2008:1) unsur pembangun pada film ada dua yaitu unsur naratif dan sinematik. Cara mengetahui unsur naratif yaitu dengan meneliti unsur pada film dari menganalisis bagian cerita sedangkan unsur sinematik yaitu dengan meneliti aspek teknis pembentuk film tersebut. Struktur naratif dibagi menjadi beberapa bagian penting yaitu cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, batasan informasi cerita, elemen pokok naratif dan pola struktur naratif. Namun dalam penelitian ini hanya akan menganalisis 3 bagian saja yaitu elemen pokok, hubungan naratif dengan ruang dan hubungan naratif dengan waktu.

#### **2.2.1.1 Elemen Pokok Naratif**

Hal yang perlu dilakukan untuk memahami struktur naratif adalah mengetahui elemen pokoknya terlebih dahulu. Elemen pokok adalah inti dari suatu cerita. Jalannya suatu cerita karena adanya elemen pokok naratif. Elemen pokok naratif ini dibagi menjadi tiga yaitu pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan.

##### **A. Pelaku Cerita**

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonis

sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun antagonis (musuh atau rival). Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya (Pratista, 2008:43-44).

### **B. Permasalahan dan Konflik**

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan sering kali ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan klasik antara karakter protagonis dan antagonis adalah satu pihak ingin menguasai dunia sementara pihak lainnya ingin menyelamatkan dunia. Permasalahan ini pula yang memicu konflik (konfrontasi) fisik antara pihak protagonist dan antagonis. Permasalahan juga bisa muncul tanpa pihak antagonis. Masalah dapat muncul dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin (2008:44).

### **C. Tujuan**

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita – cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (non materi). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata sementara non fisik sifatnya tidak nyata (abstrak). Film – film *superhero* umumnya bertujuan jelas, yakni mengalahkan musuhnya untuk menyelamatkan umat manusia; film roman bertujuan untuk mendapatkan pujaan hatinya; film criminal bertujuan mengungkap kasus dan menangkap

pelaku kejahatan. Adapun film – film drama dan melodrama seringkali bertujuan nofisik seperti mencari kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi diri, dan lain sebagainya (2008:44).

### **2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang**

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Sebuah film pada umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjuk pada lokasi dan wilayah yang tegas, seperti rumah, si A di kota B, dan di negara C, dan sebagainya. Latar cerita bisa menggunakan lokasi yang sesungguhnya (nyata) atau dapat pula fiktif (rekaan). Film cerita pada umumnya mengambil latar atau lokasi yang nyata. Dalam sebuah adegan pembuka sering kali diberi keterangan teks dimana cerita film tersebut berlokasi untuk memperjelas penonton (2008:35).

### **2.2.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu**

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif film, yakni urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu (2008:36).

## **A. Urutan Waktu**

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola, yaitu linier dan nonlinier. Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Urutan cerita secara linier memudahkan untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E. Jika film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisahnya disajikan secara urut dari pagi, siang, sore hingga malam harinya. Sepanjang apapun rentang waktu cerita jika tidak terdapat interupsi waktu yang signifikan maka polanya tetap linier (2008:36). Sedangkan, nonlinier adalah pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Pola nonlinier cenderung menyulitkan penonton untuk mengikuti alur cerita filmnya. Satu contoh, jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya. Jika cerita film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisahnya disajikan secara tidak urut, misalkan malam, pagi, sore, dan siang (2008:37)

## **B. Durasi Waktu**

Sesuai tuntutan naratif, sineas juga mampu memanipulasi durasi waktu film. Durasi film rata – rata hanya berkisar 90 hingga 120 menit, namun durasi cerita dalam film umumnya memiliki rentang waktu yang lebih panjang. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu hingga beberapa jam, hari, minggu, bulan, tahun, bahkan abad (2008:38).

## **C. Frekuensi Waktu**

Umumnya sebuah adegan hanya ditampilkan sekali saja sepanjang cerita film. Dalam beberapa kasus melalui penggunaan teknik kilas balik, adegan yang sama dapat muncul kembali bahkan hingga berkali-kali. Seperti dalam *Pulp Fiction* adegan perampokan restoran yang muncul diawal film diulang kembali pada akhir film (2008:38).

### **2.2.2 Omoiyari**

*Omoi* dalam *omoiyari* mempunyai arti perhatian pada orang lain, sedangkan *yari* berasal dari kata kerja *yaru* yang berarti memberikan sesuatu pada orang lain. Sehingga secara harfiah, *omoiyari* mempunyai arti memberikan perhatian pada orang lain (Hara, 2006:27).

*Omoiyari* merupakan suatu budaya turun temurun yang ditanamkan oleh orang Jepang saat masih anak – anak. *Omoiyari* sendiri merupakan suatu rasa empati atau tenggang rasa. Biasanya masyarakat Jepang menanamkan *omoiyari* ini sebelum bertindak sesuatu. *Omoiyari* ini merupakan suatu budaya yang sangat erat pada masyarakat Jepang, dengan adanya *omoiyari* mereka dapat merasakan

perasaan yang dirasakan orang lain atau sesuatu yang dilakukan oleh orang lain, entah itu perasaan sedih atau senang.

Dalam Jurnal yang ditulis Kazuya Hara (2006 :27) dijelaskan bahwa mempunyai rasa *omoiyari* dan menerapkannya adalah sesuatu yang dihormati oleh masyarakat Jepang sebagai komunikasi yang ideal. Menurut *survey* yang dimuat di Yomiuri Shimbun pada tahun 1994 yang tertuang dalam jurnal Kazuya Hara (2006: 28) guru SD dan SMP di Jepang menjawab, mereka menaruh nilai yang tinggi pada *omoiyari* dalam pendidikan moral. Selain itu pada *survey* kelahiran anak di Jepang oleh Yomiuri shimbun pada tahun 2005 dalam jurnal Kazuya Hara (2006: 28), 86,7% orang tua di Jepang mengharapkan anak mereka lahir dengan rasa *omoiyari*.

Pendapat Kazuya Hara mengenai *omoiyari* tersebut mendukung pendapat Lebra. Menurut Lebra (1976: 38) *omoiyari* merupakan sebuah kemampuan dan keinginan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain rasakan terhadap perasaan sedih maupun senang seakan akan itu dialami langsung oleh seseorang itu. Menurutnya *omoiyari* terbagi menjadi enam bentuk yaitu, *omoiyari* dalam memelihara mufakat, *omoiyari* dalam mengoptimalkan kenyamanan seseorang, *omoiyari* timbal balik sosial, *omoiyari* terhadap perasaan yang mudah tersakiti, *omoiyari* komunikasi intuitif dan *omoiyari* terhadap perasaan bersalah.

### **2.2.2.1 *Omoiyari* dalam Memelihara Mufakat**

Menurut Lebra (1976:38) dalam *omoiyari* mengharuskan seorang pembicara tidak lebih mementingkan pendapat atau keinginannya apabila terjadi perbedaan pendapat dengan lawan bicara. Hal ini ditunjukkan dalam

berkomunikasi secara langung, dimana pembicara tidak akan memaksakan kehendaknya kepada lawan bicara kecuali lawan bicara tersebut juga setuju dengan pendapatnya. Dalam hal ini seseorang akan melihat respon lawan bicara sebelum dia menyelesaikan pendapatnya. Di Jepang, dalam suatu kalimat, kata yang menyatakan keinginan akan diletakan dibagian akhir. Karena dengan meletakkannya di akhir, pembicara akan tahu lebih dulu respon lawan bicara sebelum menyatakan keinginannya.

Dalam menyatakan pendapat, pembicara biasanya menggunakan “*Ne?*” (Iya kan?), untuk meminta persetujuan lawan bicara. Apabila *omoiyari* tersebut tersampaikan dengan baik, lawan bicara akan merespon dengan membalas “Saya mendengarkan”, “Oh jadi begitu” atau “Ya”.

### **2.2.2.2 *Omoiyari* dalam Mengoptimalkan Kenyamanan Seseorang**

Pada *omoiyari* dalam mengoptimalkan kenyamanan seseorang, menurut Lebra (1976:40) *omoiyari* digambarkan dalam bentuk kesiapan individu dalam merasakan apa yang orang lain rasakan dan membuat orang lain itu merasa nyaman dengan menyediakan sesuatu yang dia suka atau perlukan dan menghindari segala yang dapat mengakibatkan pertentangan dengan orang lain. Suatu tindakan berusaha memahami orang lain ini yang sangat penting bagi orang Jepang.

### **2.2.2.3 *Omoiyari* Timbal Balik Sosial**

Dalam berinteraksi, seseorang perlu memahami perasaan maupun kondisi lawan bicara agar tidak saling salah paham maupun melukai perasaan lawan

bicara saat sedang berinteraksi. Rasa saling memahami ini yang akan membawa dampak timbal balik dari pembicara kepada lawan bicara. Apabila seseorang tidak saling memahami kondisi atau perasaan orang lain saat berinteraksi, seseorang itu pun akan diperlakukan demikian. Selain memahami perasaan atau kondisi seseorang, saat berinteraksi juga harus tahu sopan santun dan bersikap baik agar dapat dipercaya oleh orang lain.

Menurut Lebra (1976:44), orang Jepang percaya apabila seseorang ingin dipercaya oleh orang lain, maka seseorang itu harus menunjukkan bahwa dirinya dapat dipercaya. Orang Jepang juga percaya kepada ketulusan hati (*magokoro*). Mereka percaya dengan ketulusan hati, dapat membuka hati orang yang telah tertutup sekalipun. Semua tindakan yang dilakukan itu akan menjadi keuntungan maupun kerugian untuk diri sendiri dan orang lain, semua yang dilakukan itu baik secara sosial, dimana apa yang telah dilakukan terhadap orang lain akan mempengaruhi orang lain tersebut dan akan berdampak pada diri sendiri. Apabila yang dilakukan baik, maka orang lain akan terpengaruh dengan hal baik dan akan membalasnya dengan hal baik pula, namun sebaliknya apabila apa yang dilakukan buruk maka akan berdampak buruk juga.

#### **2.2.2.4 Omoiyari Terhadap Perasaan yang Mudah Tersakiti**

Menurut Lebra (1976:43) pada interaksi sosial, orang Jepang mudah tersakiti hatinya hanya dengan sedikit provokasi. Perasaan mereka sangat rapuh seperti cangkang telur. Perasaan mudah tersakiti berhubungan dengan empati dengan adanya keharusan seseorang untuk perhatian kepada orang

lain yang hatinya mudah tersakiti. Selanjutnya, apabila ekspektasi seseorang pada perlakuan empati dari orang lain telah tertanam dari budayanya, di Jepang justru dengan adanya penyimpangan sifat dari orang lain, seseorang yang berekspektasi tersebut akan terluka hatinya. Hal tersebut terdapat seperti saat kondisi jika seseorang menghitung kembaliannya di kasir, seorang penjaga kasir tersebut akan merasa tersinggung. Namun dalam budaya China, seseorang yang menghitung kembaliannya dikasir dan memprotes apabila ada kesalahan, seorang penjaga kasir tersebut tidak tersinggung dan malah berterimakasih. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa empati dan perasaan mudah tersakiti dapat dihubungkan apabila tidak setujunya orang lain pada seseorang merupakan tanda orang lain itu merasa tidak senang, yang dapat menimbulkan depresi pada seseorang, karena seseorang tersebut merasa berempati dan mengkhawatirkan kenyamanan orang lain.

Menurut Lebra (1976:44) Perasaan mudah tersakiti tersebut di gambarkan pada seorang masokis. Ketika orang lain memanggilnya “Bodoh” atau “Tidak berguna”, seorang masokis tersebut akan menerimanya dan menjawab “Ya seperti yang kau katakana, aku memang bodoh”. Jawaban tersebut sebagai balasan untuk orang yang kurang mempunyai rasa *omoiyari* ataupun sebagai menahan rasa dendam pada orang lain yang menghinaanya. Dendam terhadap orang lain yang kurang mempunyai rasa *omoiyari*, telah membuat seseorang menjadi lebih maju. Banyak dari kisah sukses, fakta, dan cerita fiksi, mencerminkan orang Jepang yang cenderung merubah motivasi untuk balas dendam menjadi motivasi untuk meraih penghargaan.

### **2.2.2.5 Omoiyari Komunikasi Intuitif**

Menurut Lebra (1976:46) Dalam berinteraksi, orang Jepang lebih cenderung pada komunikasi yang bersifat implisit, nonverbal serta intuitif daripada yang bersifat eksplisit, verbal serta bertukar informasi secara rasional. Alasan dari semua itu adalah adanya sensitifitas sosial yang cukup tajam menghasilkan timbal balik dan kepekaan sosial yang tidak membutuhkan komunikasi secara eksplisit atau secara verbal. Orang Jepang menganggap bahwa *omoiyari* terletak pada cara orang memahami secara intuitif apa yang orang lain pikirkan. Selain itu orang Jepang percaya bahwa hanya orang kasar yang tidak sensitif merupakan orang yang menggunakan komunikasi verbal dan penyampaian secara langsung. Maka dari itulah, orang Jepang tidak menggunakan komunikasi verbal, namun dengan menggunakan komunikasi verbal, intuitif dan jug dapat dengan melihat ekspresi pada mata seseorang

### **2.1.1.2 Omoiyari Terhadap Perasaan Bersalah**

Menurut Lebra (1976:48) perasaan bersalah berhubungan dengan rasa kasihan (*kawaisou*). Bukan dikarenakan kesalahan seseorang kepada orang lain yang membuat seseorang itu merasa bersalah, justru apabila seseorang itu melakukan kesalahan tidak sengaja kepada orang lain, seseorang itu akan merasa sangat bersalah. Seseorang tersebut tidak menyadari bahwa yang dilakukannya telah tanpa sadar menyakiti orang lain dan merasa sangat bersalah. Dengan perasaan kasihan maupun kesalahan yang tidak disadari

tersebut seseorang dapat merasakan suatu rasa bersalah dan berempati kepada orang lain yang terkena masalah tersebut.

## **BAB III**

### **KONSEP *OMOIYARI* YANG TERCERMIN PADA FILM *OOKAMI KODOMO NO AME TO YUKI* KARYA HOSODA MAMORU**

Unsur pembentuk film dibagi menjadi dua yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Penelitian ini hanya akan membahas salah satu unsurnya yaitu unsur naratif. Dalam unsur naratif yang dibahas meliputi unsur naratif ruang, waktu dan elemen pokok. Setelah mengetahui struktur naratif ruang, waktu dan elemen pokok, dapat ditinjau lebih dalam lagi mengenai nilai *omoiyari* yang ada pada film tersebut.

#### **3.1 Elemen Pokok Naratif**

Tanpa adanya elemen pokok naratif sebuah cerita tidak akan bisa berjalan. Elemen pokok naratif adalah hal yang penting, yang harus ada dan di perhatikan dalam suatu karya sastra. Elemen pokok naratif terbagi menjadi tiga yaitu pelaku cerita, konflik dan tujuan.

##### **3.1.1 Pelaku cerita**

Pelaku cerita dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ini mempunyai tiga tokoh utama yaitu Hana, Ame dan Yuki. Sedangkan tokoh sampingan dalam film ini adalah Ookami, Souhei Fuji, kakek Nirasaki, bibi Nirasaki, Kuroda, Hosokawa dan Yamaoka.

### 3.1.1.1 Tokoh Utama

#### 1. Hana

Hana merupakan salah satu tokoh utama dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Pada film tersebut Hana digambarkan sebagai seorang ibu yang sabar untuk menjalani kehidupan yang sulit dimana harus merawat anak keturunan manusia serigala yang berbeda dari anak biasa pada umumnya. Selain itu Hana juga digambarkan sebagai seseorang yang tahu membalas budi dimana ia tidak lupa dan membalas kebaikan yang telah diberikan oleh warga desa.

Tokoh Hana merupakan tokoh yang sabar. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

雪 : 母によると、私たち姉弟は人間とおおかみどちらの生き方をすればよいか、まるで迷っているようだったと言います。周囲の人々に相談するわけにはいかなかった母は、1人で本で勉強するしかありませんでした。朝晩問わず2時間おきの授乳、なかなか乳首を吸ってくれない時には、脱脂綿に母乳を含ませて飲ませたそうです。しかしミルクも飲まず、ただ泣き続ける時にはどうしていいか分からず、一晩中背中をなで続けるしかありませんでした。  
(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:23:32 - 00:23:40)

Yuki : Haha ni yoruto, watashitachi kyoudai wa ningen tookami dochira no ikikata wo sureba yoika, marude mayotteruyoudatta to iimasu. Shuui no hitobito ni soudan suru wake ni wa ikanakatta haha wa, hitoride benkyousuru shika arimasen deshita. Asaban to wazu ni jikan oki no jyunyuu, naka naka chikubi wo suttekurenai toki ni wa, dasshimen ni bonyuu wo fukumasete nomimaseta soudesu. Shikasi miruku wo nomazu, tada nakitsuzukeru toki ni wa doushite iika wakarazu, hitobanjyuu senaka wo nadetsuzukeru sika arimasen deshita.

Yuki : Kata ibuku, dia bingung memikirkan kitamenjalani hidup sebagai manusia atau serigala. Sepertinya ibu kami tak bisa membicarakannya dengan tetangga, jadi dia harus belajar segala sesuatu sendiri dari buku-buku. Siang ataupun malam, dia harus memberikan asi selama dua jam penuh. Setiap kali payudaranya tidak menghasilkan susu, dia menggunakan susu sendok sebagai gantinya. Namun ketika adikku tidak ingin minum susu dan tidak tahu kenapa terus saja menangis, ibuku terjaga semalaman dan mengelus punggung adikku.

Dari kutipan di atas, sifat sabar Hana muncul saat Hana dalam kondisi tidak dapat membicarakan anaknya yang merupakan manusia serigala pada tetangganya. Kondisi yang dialami Hana tersebut membuat Hana dengan sabar memikirkan hidup anaknya dengan cara belajar segala sesuatu mengenai serigala sendirian tanpa bantuan tetangga. Selain itu, sifat sabar Hana diperjelas ketika Hana rela terjaga semalaman dan mengelus punggung anaknya agar anaknya tidak menangis.

Selain sabar, Hana juga merupakan tokoh yang tahu membalas budi.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

細川 : うん、よく育つとるな。  
 花 : 皆さんのおかげです。  
 細川 : うちは根こそぎやられちまったから助かるわ  
 花 : やられたって何に。  
 細川 : イノシシよ。ほらこれ持っといで  
 花 : こんなにわっあっ  
 山岡 : イノシシの奴。あっ、これ、ありがたく頂きます  
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:50:52 – 00:50:58*)

*Hosokawa : Un, yoku sodattoruna.*  
*Hana : Minna san no okage desu.*  
*Hosokawa : Uchi wa nekosogiyararechimatta karatasukaru wa*  
*Hana : Yarareta tte nani?*  
*Hosokawa : Inoshishiyo. Hora kore mottoite*  
*Hana : Konna ni....waaa!*  
*Yamaoka : Inoshishi no yatsu. Ak, kore arigataku itadakimasu.*

Hosokawa : Wah tumbuh dengan baik ya tanamanmu.  
 Hana : Ini semua berkat kalian semua.  
 Hosokawa : Disini akar tanaman mengalami kerusakan, kami sangat terbantu.  
 Hana : Kenapa bisa rusak?  
 Hosokawa : Ini ulah babi hutan. Nih, ambil ini sebagai gantinya.  
 Hana : Aaaa sebanyak ini.  
 Yamaoka : Ini ulah si babi hutan. Ah terimakasih atas pemberianmu.

Dari kutipan di atas, sifat tahu membalas budi ditunjukkan Hana saat memberikan hasil panennya kepada warga desa sebagai balasan bantuan yang warga desa berikan. Sifat tersebut muncul ketika Hana menganggap keberhasilan panennya berkat warga desa. Kalimat “皆さんのおかげです” (Ini semua berkat kalian semua) menekankan bahwa Hana tidak lupa akan jasa - jasa yang telah warga desa berikan padanya.

## 2. Yuki

Yuki merupakan seorang anak dari ras manusia dan manusia serigala. Dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, Hana yang merupakan seorang manusia mencintai Ookami yang merupakan manusia serigala, dari hubungan mereka, lahirlah dua orang anak yaitu Yuki dan Ame. Yuki digambarkan sebagai seorang anak yang tidak sabaran dan pemberani.

Yuki merupakan tokoh yang tidak sabar. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

雪 : まんま!  
 花 : 今作ってるよ待っててね雪。もうすぐだから  
 雪 : まんま!  
 花 : 雪!  
 雪 : ウー (怒ったり、グズったりすると、よく毛を逆立てておおかみの姿になったと言います)  
 花 : もーしょうがないな、先にビスケットでも食べてて。

*(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:22:28 – 00:22:46)*

Yuki : *Manma!*  
 Hana : *Ima tsukutteruyo, mattetene Yuki. Mou sugu dakara*  
 Yuki : *Manma!*  
 Hana : *Yuki!*  
 Yuki : *Uu (Okottari, guzuttari suruto, yoku ke wosakadateteookami no sugata ni natta to iimasu)*  
 Hana : *Mou syouganaina, saki ni bisuketto demotabete.*

Yuki : *Nasi!*  
 Hana : *Ibu sedang memasaknya Yuki, tunggu sebentar.Iya sebentar lagi ya*  
 Yuki : *Nasi!*  
 Hana : *Yuki!*  
 Yuki : *Uu(Saat aku sedang marah dan menggerutu,buluku akan tumbuh dan menjadi serigala)*  
 Hana : *Haduh mau gimana lagi, makanlah dulu biskuit ini sebelum makan.*

Dari kutipan di atas, sifat Yuki yang tidak sabar ditunjukkan saat Yuki terus menerus mendesak meminta makan pada ibunya. Sifat tersebut muncul karena Yuki nampak tidak ingin menunggu lama sampai masakannya jadi. Yuki tidak sabar terus menggerutu, marah dan menjadi serigala karena ibunya belum selesai juga memasak. Selain itu, sifat tersebut dapat dilihat dari beberapa situasi dimana Yuki digambarkan selalu marah dan mengerutkan dahinya ketika harus menunggu Hana.



*(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:25:52)*

Selain tidak Sabaran, Yuki juga merupakan tokoh yang pemberani. Hal

tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

花 : 雨! どうしたの?  
 雪 : 三毛猫、おおかみのくせに弱っちいから目え付けられてんの  
 花 : かすり傷よ何ともない  
 雪 : そんなんじゃ生きていけないよ!  
 花 : 雪  
 雨 : だいじょうぶして  
 花 : だいじょうぶだいじょうぶ  
 雪 : 雪なんかイノシシにだって負けないもん  
 花 : イノシシ見たの?  
 雪 : 見たよ! サルもカモシカも見たよ! でも全然怖くないもん。追いかけたら逃げてくのが面白いし、それに。。。。  
 花 : 雪  
 雪 : それにね、おしっこしたら。。。。  
 花 : 思い出して動物たちの前で偉そうにしないって  
 雪 : でも  
 花 : お願い  
 雪 : はい  
 花 : ありがとう

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:37:55 – 00:38:36)

*Hana* : *Ame! Doushitano?*  
*Yuki* : *Mike Neko, ookami no kuse ni yowacchii karametsukeraretenno*  
*Hana* : *Kasuri kizuyo nantomonai*  
*Yuki* : *Sonnanjya iketeinaiyo!*  
*Hana* : *Yuki*  
*Ame* : *Daijobu shite*  
*Hana* : *Daijobu, daijobu*  
*Yuki* : *Yuki nanka inoshishi ni datte makenaimon*  
*Hana* : *Inoshishi mitano?*  
*Yuki* : *Mitayo! Saru mo kamoshika mo mitayo! Demo zenzen kowakunaimon. Oikaketara nigeteku no ga omoshiroishi, sore ni....*  
*Hana* : *Yuki*  
*Yuki* : *Sorenine, oshikko shitara....*  
*Hana* : *Omoidashite doubutsutachi no mae deerasouni sinaitte*  
*Yuki* : *Demo*  
*Hana* : *Onegai*  
*Yuki* : *Haai*

*Hana* : *Arigatou*

Hana : Ame, kau kenapa?

Yuki : Kucing kulit penyu, meskipun dia serigala tapi dia masih sering menangis karena dia lemah

Hana : Hanya goresan kecil, tak apa – apa.

Yuki : Kau tak akan bertahan hidup jika seperti itu!

Hana : Yuki

Ame : Hibur aku bu

Hana : Tidak apa – apa, tidak apa – apa

Yuki : Kalau yuki tidak akan kalah, bahkan dengan babi hutan!

Hana : Kamu melihat babi hutan?

Yuki : Aku lihat! Monyet dan kambing liar juga pernah lihat! Tapi aku tidak takut sama sekali. Itu menyenangkan ketika aku mengejar mereka dan mereka lari, lalu....

Hana : Yuki

Yuki : Lalu, ketika aku pipis....

Hana : Ingatkan yuki, kalau di depan binatang –binatang lain jangan sombong

Yuki : Tapi

Hana : Ibu mohon

Yuki : Iyaa

Hana : Terima kasih

Seseorang yang mempunyai sifat pemberani pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah takut. Dari kutipan di atas, sifat Yuki yang pemberani ditunjukkan dengan pernyataan Yuki yang menyebutkan bahwa dia tidak takut sama sekali dengan Monyet, kambing liar dan binatang lainnya. Yuki dengan rasa percaya diri bahwa ia tidak akan kalah dengan babi hutan serta tidak takut dengan monyet dan kambing liar menjadikan dia sebagai sosok pemberani.

### **3. Ame**

Ame merupakan adik Yuki, Ame juga merupakan keturunan serigala sama seperti ayahnya yang merupakan manusia serigala. Ame digambarkan

sebagai sosok yang bertolak belakang dengan Yuki. Ame adalah anak yang cengeng dan manja.

Tokoh Ame merupakan tokoh yang cengeng. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

花 : 雨! どうしたの?  
 雪 : 三毛猫、おおかみのくせに弱っちいから目え付けられてんの  
 花 : かすり傷よ何ともない  
 雪 : そんなんじゃ生きていけないよ!  
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:37:55 – 00:38:04*)

*Hana : Ame! Doushitano?*  
*Yuki : Mike Neko, ookami no kuse ni yowacchii kara meetsukeraretenno*

*Hana : Kasuri kizuyo nantomonai*  
*Yuki : Sonnanjya iketeinaiyo!*

Hana : Ame, kau kenapa?  
 Yuki : Kucing bercorak kulit penyu, meskipun dia serigala tapi dia masih sering menangis karena dia lemah.

Hana : Hanya goresan kecil, tak apa - apa.  
 Yuki : Kau tak akan bertahan hidup jika seperti itu!

Seseorang yang mempunyai sifat cengeng pada umumnya digambarkan mudah menangis dan lemah. Berdasarkan kutipan di atas, sifat cengeng Ame ditunjukkan saat Ame menangis setelah berkelahi dengan kucing kulit bercorak kulit penyu. Sikap cengeng muncul karena Ame lemah, meskipun dia serigala tapi dia tidak sanggup melawan seekor kucing.

Selain cengeng, Ame merupakan tokoh yang manja. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

花 : 雨! どうしたの?  
 雪 : 三毛猫、おおかみのくせに弱っちいから目え付け

花 : かれてんの  
 雪 : かすり傷よ何ともない  
 花 : そんなんじゃ生きていけないよ！  
 雨 : 雪  
 花 : だいじょうぶして  
 花 : だいじょうぶだいじょうぶ  
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:37:55 – 00:38:09*)

*Hana : Ame! Doushitano?*  
*Yuki : Mike Neko, ookami no kuse ni yowacchii kara meetsukeraretenno*  
*Hana : Kasuri kizuyo nantomonai*  
*Yuki : Sonnanjya iketeinaiyo!*  
*Hana : Yuki*  
*Ame : Daijobu shite*  
*Hana : Daijobu, daijobu*

Hana : Ame, kau kenapa?  
 Yuki : Kucing kulit penyu, meskipun dia serigala tapi dia masih sering menangis karena dia lemah  
 Hana : Hanya goresan kecil, tak apa - apa.  
 Yuki : Kau tak akan bertahan hidup jika seperti itu!  
 Hana : Yuki  
 Ame : Hibur aku bu  
 Hana : Tidak apa - apa, tidak apa - apa

花 : 雪待つて  
 雨 : おんぶ  
 花 : もう？  
 雪 : 遅いよ早くー  
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:38:54 – 00:38:59*)

*Hana : Yuki matte*  
*Ame : Onbu*  
*Hana : Mou?*  
*Yuki : Osoiyo hayaku*

Hana : Yuki tunggu  
 Ame : Gendong  
 Hana : Sudah capek?

Yuki : Kalian lama, cepatlah

Pada umumnya sifat manja sering dikaitkan dengan seseorang yang ingin dituruti keinginannya oleh orang lain. Berdasarkan kutipan pertama di atas, sifat manja Ame ditunjukkan saat Ame meminta pada ibunya “だいじょうぶして” (Hibur aku bu). Sifat manja tersebut muncul karena Ame yang sedang dalam kondisi terluka setelah berkelahi dengan kucing. Walaupun luka tersebut hanya berupa goresan kecil, namun Ame tetap ingin agar ibunya memenuhi permintaannya untuk menghiburnya. Sifat manja Ame terlihat semakin jelas, yang ditunjukkan pada kutipan kedua di atas yaitu ketika Ame meminta pada ibunya” おんぶ” (Gendong). Sifat manja Ame tersebut muncul ketika Ame sudah lelah berjalan dan ingin agar ibunya menggendongnya.

### 3.1.1.2 Pelaku Sampingan

#### 1. Ookami

Ookami merupakan ayah dari Yuki dan Ame dan merupakan seorang keturunan manusia serigala. Dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, diceritakan bahwa Ookami bertemu dengan Hana pertama kali saat dia menyamar menjadi mahasiswa di kampus Hana. Semenjak itulah hubungan mereka menjadi semakin dekat, hingga mempunyai dua orang anak.

Tokoh Ookami merupakan tokoh yang perhatian dan sayang pada Hana. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

雪 : その日、父が何を考えていたのか分かりません。赤

ん坊のために狩りをする本能が働いたのかもしれませんが、産後すぐの母に滋養のあるものを食べさせたかったのかもしれませんが。

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:19:40 – 00:19:52)

*Yuki* : Sono hi, chichi ga nani wo kangaete ita no ka wakarimasen. Akanbou no tame ni kari wo suru honnou ga hataraita no kamoshiremasenshi, sango sugu no haha ni jiyou no aru mono wo syoukubesasetakatta no kamoshiremasen.

*Yuki* : Pada hari itu, aku tidak tahu apa yang ayahku pikirkann. Mungkin itu adalah instingnya untuk berburu demi anaknya, mungkin ayahku juga ingin memberikan makan nutrisi yg cukup untuk ibuku yang baru saja melahirkan.

Berdasarkan kutipan di atas, sikap perhatian Ookami terhadap Hana dan anaknya ditunjukkan pada narasi yang disampaikan oleh Yuki. Sifat perhatian tersebut dapat dilihat ketika Ookami berburu makanan demi anak dan istrinya. Kondisi istrinya yang baru saja melahirkan membuat Ookami mencurahkan perhatiannya dengan memberikan makanan bernutrisi untuk istrinya tersebut.

## 2. Souhei Fuji

Tokoh Souhei Fuji merupakan tokoh yang amanah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

雪 : 草ちゃん。あの時一、草ちゃんを傷つけたおおかみは私。私なの言わなきゃって、ずっと思ってた。今まで苦しかった。

草平 : 分かってたずっと

雪 : ハッ

草平 : 雪の秘密、誰にも言ってない。誰にも言わないだから、もう泣くな

雪 : ハハ、泣いてないよ、しずくだもん。ありがとう

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:43:19 – 01:44:03)

*Yuki* : Sou chan. Ano toki, Sou can wo kizutsuketa

- ookami wa ookami wa watashi. Watashinano iwanakyatte, zutto omotteta. Ima made kurushikatta.*
- Souhei : *Wakatetta zutto*  
 Yuki : *Ha!*  
 Souhei : *Yuki no himitsu, dare ni mo ittenai. Dare ni mo iwanai dakara, mou nakuna*  
 Yuki : *Haha, naitenaiyo. Sizuku damon. Arigatou.*
- Yuki : Sou. Waktu itu, serigala yang melukaimu adalah aku. Aku selalu berpikir untuk harus memberitahumu. Hal itu sangat menyakitkan sampai sekarang.  
 Souhei : Selama ini aku sudah mengetahuinya  
 Yuki : Ha!  
 Souhei : Rahasia milik Yuki, tak akan kuberitahukan pada siapapun. Aku tak akan memberitahu pada siapapun, maka dari itu jangan menangis lagi.  
 Yuki : Aku tidak menangis, ini hanya air hujan. Terima kasih.

Pada umumnya, seseorang yang amanah merupakan seseorang yang dapat dipercaya menjaga rahasia orang lain. Berdasarkan kutipan tersebut, sifat amanah ditunjukkan melalui sikap Souhei yang tidak membeberkan rahasia Yuki bahwa Yuki merupakan manusia serigala. Sifat amanah Souhei diperjelas dengan jawaban Souhei pada kalimat “雪の秘密、誰にも言っていない。誰にも言わないだから、もう泣くな” (Rahasia milik Yuki, tak akan kuberitahukan pada siapapun. Aku tak akan memberitahu pada siapapun, maka dari itu jangan menangis lagi).

### 3. Kakek Nirasaki

Tokoh kakek Nirasaki merupakan tokoh yang tidak ramah. Hal ini terlihat dari kebiasaannya yang jarang tersenyum. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

葺崎 おじいさん : 気に入らん。どうしてそういつもヘラヘラ笑ってる

花 : え?  
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:52:49 – 00:52:52*)

*Nirasaki Ojiisan* : *Ki ni iran. Doushite sou itsumo hera hera waratteru*  
*Hana* : *E?*

Kakek Nirasaki : Aku tidak suka. Kenapa kau selalu tersenyum seperti itu!  
 Hana : Eh?

Berdasarkan kutipan di atas, sikap Kakek Nirasaki yang tidak suka tersenyum dituturkan sendiri oleh Kakek Nirasaki dari percakapannya dengan Hana. Sifat tersebut dapat ditunjukkan saat Kakek Nirasaki mengatakan bahwa dia tidak suka tersenyum bahkan melihat Hana tersenyum.

#### 4. Bibi Nirasaki

Tokoh bibi Nirasaki merupakan tokoh yang dermawan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

花 : ありがとうございます  
 葺崎のおばさん : いいのよ、ジャガイモのお返し  
 花 : 卵久しぶりです  
 葺崎のおばさん : そりゃよかった,なくなったらまた言ってね  
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:51:42 – 00:51:50*)

*Hana* : *Arigatou gozaimasu*  
*Nirasaki no obasan* : *Iinoyo, jyagaimo no kaeshi*  
*Hana* : *Tamago, hisashiburi desu*  
*Nirasaki no obasan* : *Sorya yokatta, nakunattara mataIttene*

Hana : Terimakasih banyak  
 Bibi Nirasaki : Ah sama sama, ini sebagai ganti kentang yang kau berikan  
 Hana : Sudah lama tidak makan telur  
 Bibi Nirasaki : Ahh kalau begitu bagus, jika sudah habis kau tinggal bilang saja ya

Berdasarkan kutipan di atas sikap dermawan ditunjukkan saat bibi Nirasaki memberikan telur pada Hana. Sifat dermawan tersebut diperjelas oleh bibi Nirasaki saat dia berpersion pada Hana untuk menghubunginya lagi apabila persediaan telur Hana sudah habis.

## 5. Kuroda

Tokoh Kuroda merupakan tokoh yang perhatian pada calon pemberlinya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

花 : 大きい  
 黒田 : そりゃ家賃だってタダみたいなものだけどさ。修繕費バカになんないよ。ま空き家一つ一より。。。ああ土足でいっすよ。ほとんど廃屋だもんこれ。でも一応電気は来てるし、沢の水も枯れてないし、納屋の物も使っていいってことだから。  
 花 : 畑ですかね？あれ  
 黒田 : ああここは自給自足には向かないよ、動物が山から下りてきて、畑を荒らすの。手間かけて野菜作っても、全部食われちゃう。この辺が空き家ばっかなのは、人間の方が追い出されちゃったからなのよ。  
 花 : じゃあご近所は？  
 黒田 : ご近所ったって、ずっと下りないと人に会わないよ。他ん所見ますか？里の方でもう少しマンな。  
 花 : 決めました。  
 黒田 : え？  
 花 : ここに決めました。  
 黒田 : なんで？  
 雪 : うわあここどこ？  
 花 : 新しい家。

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:30:36 - 00:31:33)

*Hana* : *Ookii*  
*Kuroda* : *Sorya yachin date mitainamon dakedosa. Shuuzenhi*

*baka ni nantaiyo. Maaki yattsu yori....Aa, dozoku de iissuyo. Hotondo haiokudamon kore. Demo ichioudenki wa kiterushi, sawa no mizu mo karetenaishi, naya no mono mo tsukatte iitte koto dakara.*

Hana : *Hatake desukane ? Are*

Kuroda : *Aa koko wa jikyuu jisoku ni wamukanaiyo, doubutsu ga yama kara orite kite, hatake wo arasuno. Tema kakete yasai tsukuttemo, zenbu kuwarechau. Kono hen ga akiya bakkana no wa, ningen no houga oidasarechattakaranoyo.*

Hana : *Jyaa gokinjyo wa ?*

Kuroda : *Goknjyottatte, zutto orinaito hito niawanaiyo. Hokan tokoro mimasuka? Sato no hou de mousukoshi mashina.*

Hana : *Kimemashita.*

Kuroda : *Eh*

Hana : *Koko ni kimemashita.*

Kuroda : *Nande?*

Yuki : *Uwaa koko doko?*

Hana : *Atarashi ie.*

Hana : *Besar.*

Kuroda : *Meskipun sewa rumah ini membuat harga sewanya terlihat gratis namun. Biaya per baikan rumah akan lebih besar. Karena ini rumah yang ditinggalkan. Ah pakai saja sepatumu. Tempat ini benar – benar rumah yang sudah ditinggalkan. Tapi setidaknya listrik masih menyala, air sungaipun belum mengering, dan semua barang dari gudang masih bisa digunakan.*

Hana : *Itu ladang kan?*

Kuroda : *Ah tempat ini tidak cocok untuk berswasembada, hewan turun dari gunung dan merusak ladang. Bahkan jika kau menanam sayuranpun, akan dimakan oleh mereka semua. Rumah – rumah disekitar sini kosong karena, manusia – manusia tidak tahan akan tindakan binatang tersebut.*

Hana : *Kalo begitu tetangga nya?*

Kuroda : *Para tetangga tak akan datang, jadi kau tak akan melihat mereka. Apakah kau ingin melihat tempat lain? Sekitaran pemukiman warga akan lebih bagus.*

Hana : *Aku sudah memutuskan.*

Kuroda : *Eh?*

Hana : *Aku memutuskan membeli rumah ini.*

Kuroda : *Loh kenapa?*

Yuki : *Uwaa ini dimana?*

Hana : *Di rumah baru.*

Berdasarkan kutipan di atas sikap perhatian pada calon pembeli ditunjukkan melalui sikap Kuroda yang mengkhawatirkan Hana sebagai calon pembeli rumah yang ia tawarkan. Sikap perhatian pada calon pembeli ditunjukkan saat Kuroda menjelaskan paada Hana bahwa rumah yang hendak Hana beli memiliki banyak kekurangan dan diperjelas dengan sikap Kuroda saat menyarankan rumah lain yang lebih baik pada calon pembelinya yaitu rumah yang berada di dekat pemukiman warga.

## 6. Hosokawa dan Yamaoka

Tokoh Hosokawa dan Yamaoka merupakan dua tokoh memiliki sifat keras kepala. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

細川 : おいちよつと  
 花 : あ、はい  
 細川 : カモミールとキャベツね。一緒に植えると虫がつかないし味もよくなる  
 山岡 : あーダメ,キャベツにはセロリに決まってる  
 細川 : 違う違う、初心者はこちらから  
 山岡 : ダメダメダメ,カモミールなんぞ腹の足しになるか  
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:47:01 – 00:47:17*)

*Hosokawa : Oi chotto*  
*Hana : A, hai*  
*Hosokawa : Kamomiiru to kyabetsu ne..Ishhoni ueruto mushi ga tsukanaishi, aji mo yokunaru*  
*Yamaoka : Aa dame, kyabetsu ni wa serori nikimatteru*  
*Hosokawa : Chigau, chigau, shoshinsha wa kocchi kara*  
*Yamaoka : Dame dame dame, kamomiiru nanzo hara no tashi ni naruka*

Hosokawa : Hei, kau  
 Hana : Ah iya  
 Hosokawa : Ini kamomil dan kubis..Jika kau menanam mereka bersama, serangga tidak akan menyukainya.  
 Yamaoka : Ah jangan, seledri lebih baik dari kubis

Hosokawa : Tidak, tidak, untuk pemula yang ini lebih baik  
 Yamaoka : Tidak, tidak, tidak, apakah kamomil lebih bisa membuatmu kenyang?

Keras kepala pada umumnya sering dikaitkan dengan sikap seseorang yang tidak mau mengalah dan menganggap argumennya yang paling benar. Berdasarkan kutipan di atas sikap keras kepala ditunjukkan melalui sikap Hosokawa dan Yamaoka yang saling beradu argumen dan tidak ingin mengalah satu sama lain. Sikap keras kepala tersebut ditunjukkan saat Hosokawa mengatakan 違う違う、初心者はこちらから (Tidak, tidak, untuk pemula yang ini lebih baik) dan dibalas oleh Yamaoka dengan ダメダメダメ,カモミールなんぞ腹の足しになるか (Tidak, tidak, tidak, apakah kamomil lebih membuatmu kenyang?)

### 3.1.2 Permasalahan dan Konflik

Menurut Pratista (2008:44) permasalahan dan konflik merupakan suatu penghalang yang dialami tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan dan konflik tersebut dapat muncul dengan adanya tokoh antagonis, namun dalam beberapa keadaan dapat muncul tanpa pihak antagonis. Masalah dapat muncul pada diri tokoh utama itu sendiri yang pada akhirnya memicu konflik batin. Berikut merupakan permasalahan terjadi pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* :

- a. Permasalahan mengenai Hana yang merawat Yuki dan Ame yang merupakan keturunan manusia serigala seorang diri dan tidak tahu bagaimana cara merawat anak keturunan manusia serigala.

- b. Permasalahan mengenai Yuki dan Ame yang susah beradaptasi di lingkungan apartemen.
- c. Permasalahan mengenai Yuki dan Ame susah beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Dari permasalahan – permasalahan tersebut, muncul beberapa konflik sebagai berikut :

- a. Konflik batin yang terjadi pada diri Hana yang ingin merawat anaknya, namun merasa kesulitan dalam merawatnya, karena Hana tidak tahu harus membesarkan anaknya sebagai serigala atau sebagai manusia.
- b. Konflik yang terjadi antara keluarga Hana dengan tetangga sekitar apartemen. Konflik tersebut timbul karena perilaku kedua anak hana yang sering melolong di malam hari. Tetangga yang mendengar lolongan tersebut kemudian melaporkannya pada pemilik apartemen bahwa Hana memelihara binatang, sehingga Hana dan kedua anaknya terancam untuk diusir dari apartemen, karena adanya larangan memelihara binatang di apartemen tersebut.
- c. Konflik yang terjadi antara Yuki dan Hana saat Yuki ingin bersekolah namun Hana melarang Yuki, karena Hana takut Yuki akan tiba – tiba berubah menjadi serigala di hadapan teman – temannya. Selain itu terdapat konflik batin yang terjadi pada diri Yuki saat Yuki merasa takut apabila jati diri Yuki sebagai serigala diketahui oleh teman – teman sekolahnya. Selain itu juga terdapat konflik batin yang terjadi pada Ame yaitu saat

Ame ingin bersekolah, namun teman – temannya selalu mengganguya dan menjahilinya sehingga Ame ragu untuk tetap bersekolah.

### 3.1.3 Tujuan

Setiap pelaku dalam film pasti memiliki tujuan atau harapan yang dapat bersifat fisik atau nonfisik . Adapun tujuan dari film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* yaitu menyampaikan bahwa seorang ibu akan selalu berjuang merawat anaknya sejak mereka masih kecil hingga dapat mengetahui jati diri mereka masing – masing serta mendukung keputusan yang telah dipilih oleh anaknya.

## 3.2 Hubungan Naratif dengan Ruang

Latar tempat pada film animasi *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ini, secara garis besar berada di daerah Tokyo dan daerah pedesaan di Jepang. Dapat dibuktikan pada beberapa cuplikan gambar dalam film dan dapat dibuktikan dari percakapan tokoh.

### 1. Universitas di Pinggiran Tokyo

Universitas Negeri di pinggiran Tokyo merupakan tempat Hana kuliah. Hal tersebut ditunjukkan pada narasi Yuki pada awal film dimulai, yaitu dengan mengatakan bahwa Hana merupakan mahasiswi Universitas di pinggiran kota Tokyo. Untuk membuktikan hal tersebut, berikut merupakan narasi dari adegan tersebut :

雪 : 母は東京の外れにある。国立大学の学生でした。授業料は奨学金で賄い。生活費はアルバイトを掛け持して工していました  
(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:02:06 - 00:02:16)

Yuki : *Haha wa Tokyo no Hazure ni aru. Daigaku no*

*gakusei deshita. Jyugyouryou wa shogakukin de makanai. Seikatsuhi wa arubaito wo kakejishite koushiteimashita.*

Yuki : Ibuku adalah seorang mahasiswi di pinggiran kota Tokyo. Beasiswanya meringankan biaya sekolahnya. Dan untuk biaya hidup dia melakukan pekerjaan paruh waktu.

## 2. Apartemen Hana

Hana digambarkan tinggal dalam sebuah apartemen yang kecil. Hal ini diperjelas dalam narasi film, ketika Yuki menjelaskan dirinya lahir di sebuah apartemen kecil saat musim salju. Berikut merupakan narasi dari adegan tersebut :

雪 : 母はその小さなアパートで私を産みました。雪の日でした。

*(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:17:33 – 0017:35)*

Yuki : *Haha wa sono chiisana apaato de watashi wo umimashita. Yuki no hi deshita.*

Yuki : Ibu melahirkanku di apartemen kecil. Pada saat itu musim salju.

## 3. Rumah baru Hana

Rumah baru Hana berada di sebuah desa yang terletak di daerah gunung. Pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* tersebut disebutkan bahwa Hana memutuskan untuk membeli rumah baru yang ditawarkan oleh Kuroda. Pada penuturan Kuroda dalam film ini, digambarkan bahwa rumah Hana merupakan rumah yang telah ditinggalkan sehingga tidak terawat dan membutuhkan banyak

biaya untuk memperbaikinya, selain itu disana juga terdapat ladang. Hal tersebut ditunjukkan pada saat Hana berbincang dengan Kuroda, Kuroda menjelaskan bahwa rumah tersebut merupakan rumah yang ditinggalkan, memiliki ladang yang tidak cocok untuk digunakan berswasembada karena adanya hewan liar yang turun dari gunung dan Kuroda menyarankan untuk memilih rumah lain yang dekat dengan sekitaran pemukiman warga. Dengan penjelasan Kuroda yang menyebutkan hewan liar yang turun dari gunung, menjelaskan bahwa rumah baru Hana berada di daerah gunung. Seperi pada bukti percakapan berikut :

花 : 大きい  
 黒田 : そりゃ家賃だってタダみたいなもんだけどさ。修繕費バカになんないよ。ま空き家っつーより。。。ああ土足でいっすよ。ほとんど廃屋だもんこれ。でも一応電気は来てるし、沢の水も枯れてないし、納屋の物も使っっていいことだから。

花 : 畑ですかね？あれ  
 黒田 : ああここは自給自足には向かないよ、動物が山から下りてきて、畑を荒らすの。手間かけて野菜作っても、全部食われちゃう。この辺が空き家ばっかなのは、人間の方が追い出されちゃったからなのよ。

花 : じゃあご近所は？  
 黒田 : ご近所ったって、ずっと下りないと人に会わないよ。他ん所見ますか？里の方でもう少しマシな。

花 : 決めました。  
 黒田 : え？  
 花 : ここに決めました。  
 黒田 : なんで？  
 雪 : うわあここどこ？  
 花 : 新しい家。

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:30:36 - 00:31:33)

- Hana : Ookii  
 Kuroda : Sorya yachin date mitainamon dakedosa. Shuuzenhi baka ni nantaiyo. Maaki yattsu yori....Aa, dozoku de iissuyo. Hotondo haiokudamon kore. Demo ichioudenki wa kiterushi, sawa no mizu mo karetenaishi, naya no mono mo tsukatte iitte koto dakara.
- Hana : Hatake desukane ? Are  
 Kuroda : Aa koko wa jikyuu jisoku ni wa mukanaiyo, doubutsu ga yama kara orite kite, hatake wo arasuno. Tema kakete yasai tsukuttemo, zenbu kuwarechau. Kono hen ga akiya bakkana no wa, ningen no houga oidasarechattakaranoyo.
- Hana : Jyaa gokinjyo wa ?  
 Kuroda : Goknjyottatte, zutto orinaito hito ni awanaiyo. Hokan tokoro mimasuka? Sato no hou de mousukoshi mashina.
- Hana : Kimemashita.  
 Kuroda : Eh  
 Han : Koko ni kimemashita.  
 Kuroda : Nande?  
 Yuki : Uwaa koko doko?  
 Hana : Atarashi ie.
- Hana : Besar.  
 Kuroda : Meskipun sewa rumah ini membuat kelihatan harga sewanya gratis namun. Biaya per baikan rumah akan lebih besar. Karena ini rumah yang ditinggalkan. Ah pakai saja sepatumu. Tempat ini benar – benar rumah yang sudah ditinggalkan. Tapi setidaknya listrik masih menyala, air sungaipun belum mengering, dan semua barang dari gudang masih bisa digunakan.
- Hana : Itu ladang kan?  
 Kuroda : Ah tempat ini tidak cocok untuk berswasembada, hewan turun dari gunung dan merusak ladang. Bahkan jika kau menanam sayuranpun, akan dimakan oleh mereka semua. Rumah – rumah disekitar sini kosong karena, manusia – manusia tidak tahan akan tindakan binatang tersebut.
- Hana : Kalo begitu tetangga nya?

- Kuroda : Para tetangga tak akan datang, jadi kau tak akan melihat mereka. Apakah kau ingin melihat tempat lain? Sekitaran pemukiman warga akan lebih bagus.
- Hana : Aku sudah memutuskan.
- Kuroda : Eh?
- Hana : Aku memutuskan membeli rumah ini.
- Kuroda : Loh kenapa?
- Yuki : Uwaa ini dimana?
- Hana : Di rumah baru.

#### 4. Ladang pertanian

Ladang pertanian merupakan tempat Hana bercocok tanam. Hal ini dapat diperjelas ketika kakek Nirasaki mengajari Hana cara bercocok tanam di ladang.

Hal ini terlihat dalam percakapan berikut :

- 葦崎 おじいさん : 一週間したら切り口下にして植え付けろ、水などやるなほっとけ。
- 花 : あのいろいろ教えていただいてありがとうございます。。

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:46:12 – 00:46:18*)

- Nirasaki Ojiisan* : *Isshukan sitara kirikuchi sita ni site uetsukero! Mizu nado yaruna! Hottoko!*
- Hana* : *Ano iro iro kangaeteitadaite arigatou....*
- Kakek Nirasaki : Dalam satu minggu tanam bagian yang telah dipotong menghadap ke bawah. Jangan tambahkan air atau apapun, biarkan saja!
- Hana : Ah, terimakasih untuk semua yang kau ajarkan Kek Nirasaki..

#### 5. Toko bibit tanaman

Toko Bibit Tanaman merupakan tempat Hana diajak oleh Hosokawa dan Yamaoka untuk memilih bibit Tanaman yang cocok ditanam di lading milik Hana.

Dapat diperjelas dalam percakapan ketika Yamaoka dan Hosokawa beradu

argument tentang bibit tanaman yang akan dipilih untuk dibeli pada menit ke, 00:47:01 sampai 00:47:17. Dapat dibuktikan dalam percakapan berikut :

細川 : おいちよっと  
 花 : あ、はい  
 細川 : カモミールとキャベツね。一緒に植  
 えると虫がつかないし味もよくなる  
 山岡 : あーダメ、キャベツにはセロリに決ま  
 ってる  
 細川 : 違う違う、初心者はこっちから  
 山岡 : ダメダメダメ,カモミールなんぞ腹の足  
 しになるか

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:47:01 – 00:47:17)

*Hosokawa* : *Oi chotto*  
*Hana* : *A, hai*  
*Hosokawa* : *Kamomiiru to kyabetsu ne. Ishhoni ueru to*  
*mushi ga tsukanaishi, aji mo yokunaru*  
*Yamaoka* : *Aa dame, kyabetsu ni wa serori ni kimatteru*  
*Hosokawa* : *Chigau, chigau, shoshinsha wa kocchi kara*  
*Yamaoka* : *Dame dame dame, kamomiiru nanzo hara*  
*no tashi ni naruka*

*Hosokawa* : Hei, kau  
*Hana* : Ah iya  
*Hosokawa* : Ini kamomil dan kubis. Jika kau menanam  
 mereka bersama, serangga tidak akan  
 menyukainya.  
*Yamaoka* : Ah janhan, seledri lebih baik dari kubis  
*Hosokawa* : Tidak, tidak, untuk pemula yang ini lebih  
 Baik

*Yamaoka* : Tidak, tidak, tidak, apakah kamomil lebih  
 bisa membuatmu kenyang?



(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 2012. 00:47:08)

## 6. Rumah warga

Rumah warga merupakan tempat Hana memberikan hasil panen miliknya sebagai balasan dari perbuatan baik yang warga desa berikan kepadanya. Ditunjukkan pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* di menit ke 00:50:43 sampai 00:50:58, bahwa Hana mengunjungi rumah warga kakek Nirasaki dan Hosokawa untuk menyerahkan hasil panennya sebagai tanda terimakasih, meskipun Hana tidak bertemu dengan kakek Nirasaki yang tidak ada dirumah. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam percakapan berikut :

花	: こんにちは。葦崎のおじいちゃん どこだ
細川	: うん、よく育つとるな。
花	: 皆さんのおかげです。
細川	: うちは根こそぎやられちまったから助 かるわ
花	: やられたって何に。
細川	: イノシシよ。ほらこれ持つといで
花	: こんなにわっあっ
山岡	: イノシシの奴。あこれ、ありがたく頂 きます

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:50:43 – 00:50:58)

<i>Hana</i>	: <i>Konnichiwa. Nirasaki no ojiichan dokoda?</i>
<i>Hosokawa</i>	: <i>Un, yoku sodattoruna.</i>
<i>Hana</i>	: <i>Minna san no okage desu.</i>
<i>Hosokawa</i>	: <i>Uchi wa nekosogiyararechimatta kara tasukaru wa</i>
<i>Hana</i>	: <i>Yarareta tte nani?</i>
<i>Hosokawa</i>	: <i>Inoshishiyo. Hora kore mottoite</i>
<i>Hana</i>	: <i>Konna ni....waaa!</i>

Hana	: Selamat siang. Kakek Nirasaki kemana ya?
Hosokawa	: Wah tumbuh dengan baik ya tanamanmu.
Hana	: Ini semua berkat kalian semua.
Hosokawa	: Disini akar tanaman mengalami kerusakan, kami sangat terbantu.
Hana	: Kenapa bisa rusak?



*Yuki* : E?  
*Shinno* : Souda, ikou yuki chan  
*Yuki* : E, demo  
*Shinno* : Saa, hayaku  
*Yuki* : Arigatou gozaimasu, demo uchi  
           mo jiki no kuru to omoimasu.

*Shinno* : Aa, ayah lama  
*Shinno no chichi* : Maaf, maaf. Badainya sungguh  
                           lebat, Yuki ingin sekalian pulang  
                           bersama?

*Yuki* : E?  
*Shinno* : Oiya, ayo Yuki  
*Yuki* : E, tapi  
*Shinno* : Ayo cepatlah  
*Yuki* : Terimakasih, tapi aku pikir ibuku  
           dalam perjalanan menjemputku  
           menuju kemari.

## 8. Observatorium hutan Niikawa

Observatorium Hutan Niikawa merupakan tempat dimana Hana bekerja. Hana melamar pekerjaan menjadi observator hutan Niikawa dengan melakukan wawancara dengan Tendo. Hana memutuskan tetap ingin bekerja di observatorium hutan Niikawa meskipun upah yang diberikan tidak seberapa. Ditunjukkan pada menit ke 01:01:25 sampai 01:02:16, Tendo menyebutkan Observatorium Hutan Niikawa dan melanjutkan dengan penjelasan mengenai menjadi observator lalu mewawancarai Hana. Hal tersebut dapat dilihat di percakapan berikut :

天童さん : 自然観察員の天童です。新川自然観察  
           の森によろこそ  
 皆さん : よろしくお願ひします  
 天童さん : 自然観察員はただ自然を守るだけが仕  
           事じゃないんです。環境教育、フィー  
           ルド調査、動植物の保全。この3つの  
           柱をボランティアの人たちの協力を仰

ぎながら行います。活動の範囲が多岐にわたるので、スペシャリストであり、同時に何でも屋でなければならないんです。で、その多忙な自然観察員の補佐をして下さる方を募集していると、そういうわけなんです、はっきり言って賃金は大変に低いです。将来観察員を目指されてる方で、その勉強のための研修費、という意味合いぐらいしか出せません。高校生のアルバイトの方がよっぽど時給がいいです。それでも一。やりますか？

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:01:25 – 01:02:16)

*Tendo san* : *Shizankan satsuin no Tendo desu. Niikawa Shizenkan no mori ni youkoso.*

*Minasan* : *Yoroshiku onegaishimasu*

*Tendo san* : *Shizenkan satsuin wa tada shizen wo mamoru dake ga shigoto jyanain desu. Kankyō kyouiku, Firudo chousa, doushokubutsu no hozēn. Kono mitsu no hashira wo borantia no hito tachi no kyouryoku wo aogi nagara okonaimasu. Katsudou no hani ga taki ni wataru no de, supesyarisuto de ari, douji ni nande mo ya de nakerebanaranain desu. De, sono tabouna shizenkatsuin no hosa wo shite kudasaru kata wo boshuu shite iru to, sou iu wake nan desu ga, hakkiri itte chingin wa taihen ni hikui desu. Shourai kansatsuin wo mezasareteru kata de, sono benkyou no tame no kenshuhi, to iu imi ai gurai shika dasemasen. Koukousei no arubaito no hou ga yoppodo jikyuu ga ii desu. Soredemo, yarimasuka?*

**Pak Tendo** : Saya pengamat alam Tendo, selamat datang di Observatorium Hutan Niikawa.

**Semua pengunjung** : Mohon kerjasamanya

**Pak Tendo** : Tugas seorang peneliti alam tidak hanya untuk melindungi hutan, mereka juga mempelajari lingkungan, survei lapangan, dan melestarikan alam liar. Ketiga hal tersebut adalah apa yang kami inginkan dari sukarelawan ketika mereka berada di sini.

Karena berbagai kegiatan yang dilakukan mencakup berbagai macam topik yang luas, spesialis harus secara mahir dalam semua itu. Nah, kita memang sedang membuka lowongan asisten peneliti alam dengan kesibukan yang saya jelaskan tadi, namun gajinya rendah. Di masa depan, kau bisa menjadi peneliti. Hanya saja untuk itu diperlukan pendidikan dan biaya pelatihan. Yang paling cocok untukmu adalah upah per jam dari pekerjaan paruh waktu seorang siswa SMA. Meski begitu. Apakah kau masih menginginkan pekerjaan ini?

### **3.3 Hubungan Naratif dengan waktu**

Dalam hubungan naratif dengan waktu, terdapat tiga aspek yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu.

#### **3.3.1 Urutan Waktu**

Urutan waktu menunjukkan pola berjalannya waktu cerita pada sebuah film. Dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ini menggunakan pola linier dengan pola A-B-C-D-E. Cerita pada film ini mempunyai alur maju dan tidak ada *flashback* ke kisah sebelumnya. Waktu dalam film ini dibagi menjadi tiga babak yaitu tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir.

##### **a) Tahap awal**

Pada tahap awal mengisahkan seorang mahasiswi yang bernama Hana penerima beasiswa yang bersekolah di Universitas Negeri di Tokyo. Tahapan awal ini berfokus tentang kehidupan Hana sejak awal mula bertemu dengan Ookami, jatuh cinta kepadanya hingga memiliki kedua anak atas hubungannya

bersama Ookami. Pada tahapan ini diceritakan awal kisah dimana semua akar permasalahan akan terbentuk.

花 : まってください。これ出席を書いて  
ださないと、出席じゃなくなります。だから  
狼 : 俺ここの学生じゃない。  
(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:03:11 - 00:03:24)

Hana : *Matte kudasai! Kore syusseki wo kaitedasanaito syusseki jyanakunarimasu. Dakara*  
Ookami : *Ore koko no gakusei jyanai.*

Hana : *Tunggu! Jika kau tak mengisi daftar kehadiran, kau akan dianggap tidak hadir.*  
Ookami : *Aku bukanlah mahasiswa disini.*

Percakapan tersebut merupakan bukti awal mula Hana bertemu dengan Ookami di Universitas tempat Hana kuliah.

## b) Tahap Tengah

Ditahap tengah pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ini mulai dimunculkan konflik yang akan dialami tokoh utama. Awal mula masalah yang akan dialami tokoh utama berasal dari tewasnya suami Hana ketika kedua anaknya masih kecil. Disini permasalahan semakin mencuat dimana Hana harus membesarkan anaknya seorang diri, dan tidak tahu cara merawat anak keturunan serigala, dimulai saat Yuki sakit, Hana tidak tahu harus membawanya ke dokter hewan atau dokter anak untuk manusia pada umumnya.

雪 : 困るのは病気の時です。小児科と獣医さん  
どちらに行けばよいか迷い。  
(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:25:18 - 00:25:22)

Yuki : *Komaru no wa byouki no toki desu. Syounika to Jyuui san dochira ni ikeba youi ka mayoi.*

Yuki : Yang menjadi masalah adalah ketika sang anak sedang sakit. Dokter anak kah atau dokter hewan kah, dia bingung ingin membawa kami kemana.

**c) Tahap akhir**

Pada tahap akhir ini, permasalahan sedikit demi sedikit mulai terpecahkan solusinya. Dimulai dari Hana yang memutuskan untuk pindah dari kota ke desa ditempat anaknya kelak bisa memilih untuk menjadi serigala ataukah manusia. Hingga pada akhir kisah ini Yuki yang awalnya sangat aktif dengan insting serigalanya memutuskan untuk hidup seperti manusia pada umumnya, bersekolah dan mempunyai banyak teman manusia. Sedangkan Ame, yang awalnya pemalu dan penakut menjadi lebih berani dengan belajar dari seekor rubah tua penjaga gunung. Ame yang memilih untuk melanjutkan tugas – tugas gurunya untuk menjaga daerah pegunungan disana harus menetapkan pilihannya untuk hidup sebagai serigala. Kedua anak Hana tersebut sudah memilih jalan hidupnya yang berbeda. Akhir dari kisah ini begitu menyentuh akan kasih seorang ibu, dimana sang ibu tetap mendukung keputusan yang diambil oleh kedua anaknya, menilai kedua anaknya sudah mempunyai pilihan atas kehidupannya masing – masing Hana mencoba tegar dan percaya kepada kedua anaknya tersebut.

花 : うう。。。。雨？雨！行ってしまうの？  
 だって私まだあなたに何もしてあげてない  
 雨 : あ。。  
 花 : まだ何も、なのに。。  
 雨 : 。。。。  
 花 : 待って！雨！雨！雨！  
 雨 : あう。。。。  
 花 : 元気で、しっかり生きて

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:46:58 - 01:48:53)

*Hana* : Uhhh Ame? Ame! Ittesimauno? Datte watashi mada anata ni nanimo site agetenai  
*Ame* : Ak.....  
*Hana* : Mada nanimo, nanoni..  
*Ame* : ....  
*Hana* : Matte! Ame! Ame! Ame!  
*Ame* : Auuuu!  
*Hana* : Genkide, sikkari ikite!

*Hana* : Uhh....Ame? Ame! Apakah kau yakin akan pergi? Karena, aku belum melakukan apapun untukmu.  
*Ame* : Aa....  
*Hana* : Aku belum melakukannya, tapi....  
*Ame* : ....  
*Hana* : Ame tunggu! Ame! Ame! Ame!  
*Ame* : Auuuu (melolong sebagai serigala)  
*Hana* : Jaga dirimu baik – baik, jalanilah hidupmu!

### 3.4 Konsep *Omoiyari* yang Tercermin pada Film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab 2 kerangka teori, *omoiyari* merupakan suatu budaya turun temurun yang ditanamkan oleh orang Jepang saat masih anak – anak. *Omoiyari* tersebut ditanamkan sejak dini melalui pendidikan moral di sekolah maupun di rumah. Dalam konsep Lebra, *Omoiyari* terbagi menjadi enam bentuk yaitu *omoiyari* dalam memelihara mufakat, *omoiyari* dalam mengoptimalkan kenyamanan seseorang, *omoiyari* timbal balik sosial, *omoiyari* terhadap perasaan yang mudah tersakiti, *omoiyari* komunikasi intuitif dan *omoiyari* terhadap perasaan bersalah. Namun *omoiyari* yang ditemukan dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ini adalah, *omoiyari* dalam memelihara mufakat, *omoiyari* dalam mengoptimalkan kenyamanan seseorang, *omoiyari*

timbang balik sosial, *omoiyari* komunikasi intuitif dan *omoiyari* terhadap perasaan bersalah.

### 3.4.1 *Omoiyari* dalam Memelihara Mufakat

*Omoiyari* dalam memelihara mufakat merupakan salah satu jenis *omoiyari* yang terdapat pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Dalam memelihara mufakat, seseorang tidak diperbolehkan memaksakan kehendaknya. Tujuannya adalah untuk menjaga perasaan lawan bicara. Hal ini akan jelas terlihat dalam berkomunikasi, setelah seorang pembicara berpendapat, yang dilakukan setelahnya adalah menunggu respon lawan bicara, jika lawan bicara menyetujuinya, maka seorang pembicara akan melanjutkan pendapat yang diusulkan, namun jika tidak seorang pembicara tidak akan memaksakan pendapatnya.

*Omoiyari* ini ditunjukkan dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dalam adegan :

1. Adegan pertama yang menunjukkan adanya *omoiyari* dalam memelihara mufakat yaitu ketika Hana meminta anaknya memahami kondisi dimana kedua anaknya tersebut harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Dalam film tersebut digambarkan Hana berkomunikasi secara langsung dengan anaknya, menjelaskan secara bijak dan menghargai perasaan anaknya. Sikap yang dilakukan Hana pertama kali saat berkomunikasi dengan anaknya untuk mencapai suatu mufakat yaitu melalui Hana menyampaikan opininya, meminta pada anaknya untuk tidak secara tiba – tiba berubah menjadi serigala di depan waga desa. Setelah opini

pertama tersampaikan dan kedua anaknya setuju, Hana melanjutkan opini keduanya yaitu menyuruh Ame dan Yuki untuk tidak terlihat sombong di depan binatang liar. Namun saat penyampaian opini kedua, Yuki terlihat sedikit menentang dengan mempertanyakan “kenapa?”. Dengan jawaban Yuki yang terkesan kurang setuju tersebut, yang dilakukan Hana selanjutnya adalah menjawab Yuki dengan bijak dan tidak memaksakan kehendaknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam percakapan berikut :

花 : 雪と雨がおおかみこどもだっていうのは私たちだけの秘密  
 雪と雨 : うん  
 花 : もし急におおかみになったら、みんなとってもびっくりする。だから他の人の前でおおかみになっちゃダメ。ねっ約束？  
 雪と雨 : 分かった  
 花 : それともう1つ、もし山で動物に会ったら偉そうにしちゃダメ  
 雪 : なんで？  
 花 : きっとお父さんが悲しむから、ねっ分かった？  
 雪と雨 : 分かった  
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:36:02 – 00:36:30*)

*Hana : Yuki to Ame ga ookami kodomo datte iu no wa watashi tachi dake no himitsu.*  
*Yuki to Ame : Un*  
*Hana : Moshi kyuu ni ookami ni nattara, minna tottemo bikkuri suru. Dakara ta no hito no mae de ookami ni naccha dame. Nee yakusoku?*  
*Yuki to Ame : Wakatta*  
*Hana : Soretomo hitotsu, moshi yama de doubutsu ni attara erasou ni shicha dame*  
*Yuki : Nande?*  
*Hana : Kitto otousan ga kanashimukara, nee wakatta?*

- Yuki to Ame* : *Wakatta*
- Hana : Yuki dan Ame yang merupakan anak serigala adalah rahasia kita.
- Yuki to Ame* : Ya
- Hana : Jika tiba – tiba kalian berubah menjadi serigala, semua orang akan terkejut. Maka dari itu di depan penduduk desa jangan berubah menjadi serigala ya? Janji?
- Yuki to Ame* : Paham
- Hana : Satu hal lagi, Jika kalian bertemu dengan hewan lain digunung, janganlah bersikap sombong
- Yuki : Kenapa?
- Hana : Karena pasti ayah kalian akan sedih, kalian paham?
- Yuki to Ame* : *Wakatta*

Dalam bukti kutipan percakapan tersebut, yang memperjelas adanya *Omoiyari* dalam memelihara mufakat yaitu adanya penggunaan “Ne?” yang digunakan untuk meminta persetujuan lawan bicara. Dalam percakapan tersebut, Hana meminta persetujuan pada anaknya “もし急におおかみになったら、みんなとってもびっくりする。だから他の人の前でおおかみになっちゃダメ。ねっ約束?” (Jika tiba – tiba kalian berubah menjadi serigala, semua orang akan terkejut. Maka dari itu di depan penduduk desa jangan berubah menjadi serigala ya? Janji?). Sang anak menyetujuinya dengan membalas “分かった “(Paham) yang berarti sang anak setuju. Karena kedua anaknya setuju, Hana melanjutkan pembicaraan “それともう1つ、もし山で動物に会ったら偉そうにしちゃダメ” (Satu hal lagi, Jika kalian bertemu dengan hewan lain digunung, janganlah bersikap sombong) di percakapan itu Yuki tampak

tidak setuju dengan membalas “なんで?” (Kenapa), disaat seperti itu Hana tidak langsung menyuruh Yuki untuk apapun yang terjadi harus mengikuti apa yang Hana katakan, namun Hana menjelaskan lagi dengan bijaksana alasannya kenapa anaknya tidak boleh berlaku seperti itu, demi menjaga perasaan Yuki saat berkomunikasi dengannya. Selanjutnya Hana mengungkapkan “きっとお父さんが悲しむから、ねっ分かった?” (Karena pasti ayah kalian akan sedih, kalian paham?). Setelah mendapat penjelasan dari Hana, kedua anaknya menyetujuinya dengan membalas “分かった”(Paham). Balasan Hana secara bijak dengan tidak memaksa Yuki untuk menyetujui langsung pendapatkannya membuat Yuki tidak merasa sakit hati atau tersinggung

### 3.2.2 *Omoiyari* dalam Mengoptimalkan Kenyamanan Seseorang

*Omoiyari* dalam mengoptimalkan kenyamanan seseorang merupakan *omoiyari* selanjutnya yang ada dalam film tersebut. Untuk memberikan kenyamanan pada seseorang, harus memahami kondisi seseorang itu. Setelah mengetahui kondisi seseorang itu, tentu akan paham apa yang akan dilakukan setelahnya. Hal itu yang membuat seseorang nyaman, dimana adanya rasa saling mengerti dan memahami.

*Omoiyari* ini ditunjukkan dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dalam adegan :

1. Adegan dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* yang mengandung *omoiyari* dalam mengoptimalkan kenyamanan seseorang adalah saat

warga desa mengkhawatirkan kondisi Hana yang baru saja pindah. Dalam penuturan percakapan antara sesama warga desa dalam film tersebut, terlihat bahwa warga mengkhawatirkan kondisi Hana yang pindah tanpa asal usul yang jelas, warga desa mengkhawatirkan kehidupan Hana kelak akan menjadi seperti apa. Hal tersebut dapat dibuktikan pada percakapan berikut :

黒田 : なんでも周りに人が住んでない所が  
いいって、ちょっと変わり者って  
うかね  
細川 : 旦那は?  
黒田 : さあ  
山岡 : 収入は?  
黒田 : さあ  
細川 : じゃあ子供抱えて、どうやって暮ら  
してくんだい?  
黒田 : あっ、葦崎のおじいちゃん！今度は  
お手柔らかにお願いします！

*(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:32:27 – 00:32:43)*

*Kuroda : Nandemo mawari ni hito ga sundenai  
tokoro ga iitte, chotto kawari mono tte  
iukane?*  
*Hosokawa : Danna wa?*  
*Kuroda : Saa*  
*Yamaoka : Shuunyuu wa?*  
*Kuroda : Saa*  
*Hosokawa : Jyaa kodomo kakaete, douyatte  
kurashitekundai?*  
*Kuroda : Aa, Nirasaki no ojiichan! Kondo wa  
oteyawaraka ni onegaishimasu!*

Kuroda : Dia ingin tinggal di tempat yang tidak  
ada orang tinggal didekatnya, dia  
orangnya sedikit aneh?  
Hosokawa : Suaminya?  
Kuroda : Tidak tahu  
Yamaoka : Penghasilannya?  
Kuroda : Tidak tahu  
Hosokawa : Lalu bagaimana dia menghidupi anak –



山岡 : あーダメ、キャベツにはセロリに  
決まってる  
細川 : 違う違う、初心者はこっちから  
山岡 : ダメダメダメ、カモミールなんぞ腹  
の足しになるか

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:47:01 – 00:47:16)

*Hosokawa* : *Oi chotto*  
*Hana* : *A, hai*  
*Hosokawa* : *Kamomiiru to kyabetsu ne. Ishhoni ueru  
to mushi ga tsukanaishi, aji mo yokunaru*  
*Yamaoka* : *Aa dame, kyabetsu ni wa serori ni  
kimatteru*  
*Hosokawa* : *Chigau, chigau, shoshinsha wa kocchi  
kara*  
*Yamaoka* : *Dame dame dame, kamomiiru nanzo  
hara no tashi ni naruka*  
*Hosokawa* : *Hei, kau*  
*Hana* : *Ah iya*  
*Hosokawa* : *Ini kamomil dan kubis. Jika kau  
menanam mereka bersama, serangga  
tidak akan menyukainya.*  
*Yamaoka* : *Ah janhan, seledri lebih baik dari kubis*  
*Hosokawa* : *Tidak, tidak, untuk pemula yang ini lebih  
baik*  
*Yamaoka* : *Tidak, tidak, tidak, apakah kamomil  
lebih bisa membuatmu kenyang?*

2. Adegan yang termasuk *omoiyari* mengoptimalkan kenyamanan seseorang yaitu ketika tiba – tiba bibi Nirasaki mendatangi rumah Hana dalam keadaan Hujan hanya sekedar ingin memberikan bibit kentang. Dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* tersebut *omoiyari* mengoptimalkan kenyamanan seseorang ditunjukkan saat bibi Nirasaki mendatangi rumah Hana dalam kondisi kehujanan untuk memberikan bibit kentang. *Omoiari* mengoptimalkan kenyamanan seseorang muncul ketika bibi Nirasaki mendengar penjelasan dari ayahnya

mengenai kondisi Hana. Setelah mendengar kondisi Hana, sikap yang dilakukan bibi Nirasaki yaitu dengan mendatangi Hana dan memberikan bantuan berupa bibit kentang. Tindakan yang dilakukan bibi Nirasaki tersebut membuat Hana semakin nyaman. Selanjutnya bibi Nirasaki juga menjelaskan pada Hana mengenai sikap ayahnya yang tidak biasa dan harap dimaklumi saja. Tindakan yang dilakukan bibi Nirasaki tersebut, untuk menghindari agar Hana tidak sakit hati atas sikap ayah bibi Nirasaki. Dalam film tersebut dengan perlakuan bibi Nirasaki pada Hana, membuat Hana semakin merasa untuk tinggal di desa. Berikut adalah bukti percakapan pada adegan tersebut :

葦崎のおばさん	: ひゃーひどいひどい
花	: こんにちは、あの
葦崎のおばさん	: はいこれあげる
花	: 何ですか
葦崎のおばさん	: タネ芋
花	: タネ芋って、畑に植えるやつですか?
葦崎のおばさん	: ハハハ、それ以外にどんな使い道があんのよ。じいちゃんが何か言ったらしいけど、気にしないでね。ああいう性格だから
花	: いえ私が悪いんです

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:43:03 – 0043:22)

<i>Nirasaki no obasan</i>	: <i>Hya hidoi hidoi</i>
<i>Hana</i>	: <i>Konnichiwa, ano</i>
<i>Nirasaki no obasan</i>	: <i>Hai, kore ageru</i>
<i>Hana</i>	: <i>Nandesuka?</i>
<i>Nirasaki no obasan</i>	: <i>Tane imo</i>
<i>Hana</i>	: <i>Tane imotte, hatake ni ueru yatsu desuka?</i>
<i>Nirasaki no obasan</i>	: <i>Hahaha, sore igai ni donna</i>

- tsukai michi ga annoyo. Jiichan ga nanika ittarashiikedo, ki ni shinai de ne. Aaiu seikatsu dake kara.*
- Hana* : *Ie, watashi ga waruindesu.*
- Bibi Nirasaki : Buruk buruk sekali(Kehujanan)
- Hana : Selamat siang, anu
- Bibi Nirasaki : Ini kuberikan untukmu
- Hana : Ini apa?
- Bibi Nirasaki : Bibit kentang
- Hana : Bibit kentang, untuk di tanam di ladang?
- Bibi Nirasaki : Hahaha, kau bisa gunakan itu untuk hal lainnya. Kakek telah memberitahukannya padaku, jadi jangan khawatir. Dia memang sifatnya begitu.
- Hana : Tidak itu memang salahku.

Dalam film tersebut *Omoiyari* mengoptimalkan kenyamanan memang terlihat jelas setelah Hana pindah ke desa. Ketika Hana masih tinggal di kota yaitu di Tokyo, tetangga apartemen Hana membuat Hana tidak merasa nyaman, yaitu melalui makian yang dilontarkan oleh tetangga Hana saat Hana sedang dalam kesusahan. Dalam film tersebut digambarkan bahwa Hana merupakan seorang Mahasiswi biasa yang tengah kesulitan mengurus anaknya yang masih bayi tanpa adanya suami. Namun pada film tersebut sikap yang menunjukkan tidak adanya *omoiyari* mengoptimalkan kenyamanan seseorang muncul saat tetangga di apartemen Hana ada yang memakinya, karena tiap malam Ame selalu menangis. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam percakapan berikut :

- 隣人 : 何時だと思っただ黙らせろよ。
- 花 : 申し訳ありません。
- 隣人 : 毎晩毎晩うるせえんだよバカ

野郎。  
 花 : すみません本当に。  
 隣人 : チッ。躄ぐらいちゃんとしろ。  
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 00:27:04 – 00:27:17*)

*Rinjin* : *Nan jikanda to omottenda damaraseruyo!*  
*Hana* : *Moshiwake arimasen.*  
*Rinjin* : *Maiban, maiban urusendayo bakayarou!*  
*Hana* : *Sumimasen hontouni.*  
*Rinjin* : *Cih! Sitsuke gurai chanto siro!*

Tetangga : Kau kira ini jam berapa! Buat mereka diam!  
 Hana : Maafkan saya.  
 Tetangga : Tiap malam selalu berisik! Dasar bodoh!  
 Hana : Saya benar – benar minta maaf.  
 Tetangga : Cih! Ajarkan pada mereka kedisiplinan!

Dalam penuturan percakapan di atas, tetangga Hana sangat bertolak belakang dengan *omoiyari* mengoptimalkan kenyamanan seseorang. Kelakuan yang ditunjukkan oleh tetangganya tersebut yang berupa membentak dan mengatai Hana bodoh, membuat Hana semakin merasa tidak nyaman. Dalam film tersebut digambarkan tetangga apartemen Hana tidak tampak mengunjunginya maupun memberi bantuan pada Hana. Tetangga apartemen Hana seperti tidak mau tahu kondisi yang dialami Hana. Hal tersebut tidak memberikan kenyamanan sama sekali, membuat sakit hati dan dapat membuat Hana menjadi tidak betah tinggal di Apartemen tersebut.

### 3.4.3 *Omoiyari* Timbal Balik Sosial

*Omoiyari* timbal balik sosial merupakan *omoiyari* selanjutnya yang ada pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. *Omoiyari* ini merupakan *omoiyari* dimana apabila seseorang melakukan kebaikan, pasti akan berbuah kebaikan. Bila seseorang memperhatikan orang lain, memahami kondisi maupun perasaan orang lain, pasti orang itu akan membalas dengan kebaikan yang sama. Semua rasa empati itu dapat bersifat timbal balik.

Dalam film animasi *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ini terdapat berbagai adegan yang menggambarkan *omoiyari* timbal balik sosial, yaitu :

1. Adegan saat Hana memberikan hasil panennya yang berlimpah pada warga desa yang senantiasa membantunya. Dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ditunjukkan bahwa Hana sudah banyak mendapatkan bantuan dari warga desa seperti diberikan bibit kentang, diberikan saran tanaman yang cocok untuk ditanam di ladang maupun diajari cara berladang yang benar. Dengan mendapatkan semua perlakuan baik tersebut, Hana digambarkan sangat berterimakasih atas bantuan warga desa dan ingin membalas kebaikan mereka dengan memberikan hasil panennya yang sedang melimpah pada saat itu. Tindakan yang dilakukan Hana tersebut menunjukkan *omoiyari* timbal balik sosial. Selain itu, *Omoiyari* timbal balik sosial muncul melalui sikap Hana yang menunjukkan perasaan sedih dan terkejutnya saat panen warga desa mengalami kegagalan karena babi hutan, dan hanya ladang Hana yang

tidak di serang babi hutan. *Omoiyari* yang Hana tunjukkan dengan rasa khawatirnya pada warga desa yang selama ini telah membantunya berladang. Dampak dari *Omoiyari* timbal balik sosial pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* yaitu membuat Hana menjadi seseorang yang lebih memahami kondisi sekitar. Hana yang sebelumnya diberikan kebaikan melalui *omoiyari* dari warga desa, memberikan balasan berupa hal baik juga melalui *omoiyari* yang Hana berikan untuk warga Desa . Berikut merupakan bukti percakapan pada film tersebut :

細川	: うん、よく育つとるな。
花	: 皆さんのおかげです。
細川	: うちが根こそぎやられちまつたから助かるわ
花	: やられたって何に。
細川	: イノシシよ。ほらこれ持っといで
花	: こんなにわっあつ
山岡	: イノシシの奴、あこれ、ありがたく頂きます。朝音も立てずに全部掘り返していきやがるんだもの。今年は酒井んとこの田んぼまで下りてきたらしいな、ほらお返し重いぞ
花	: わっおつと
葦崎の旦那さん	: 花ちゃんの畑だけだよ動物被害がないの

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:50:52 – 00:51:17)

<i>Hosokawa</i>	: <i>Un, yoku sodattoruna.</i>
<i>Hana</i>	: <i>Minna san no okage desu.</i>
<i>Hosokawa</i>	: <i>Uchi wa nekosogiyararechimatta kara tasukaru wa</i>
<i>Hana</i>	: <i>Yarareta tte nani?</i>
<i>Hosokawa</i>	: <i>Inoshishiyo. Hora kore mottoite</i>
<i>Hana</i>	: <i>Konna ni....waaa!</i>
<i>Yamaoka</i>	: <i>Inoshishi no yatsu, a kore,</i>

*arigataku itadakimasu. Asaoto mo tatezuni zenbu horikaeshite ikiyagarundamon. Kotoshi wa sakainto kono tanbo made orite kita rashiina, hora okaeshi omoizo*

*Hana* : *Waa otto*  
*Nirasaki no dannasan* : *Hana chan no hatake dake dayo doubutsu higai ga nai no*

Hosokawa : Wah tumbuh dengan baik ya tanamanmu.  
Hana : Ini semua berkat kalian semua.  
Hosokawa : Disini akar tanaman mengalami kerusakan, kami sangat terbantu.  
Hana : Apa maksudnya rusak?  
Hosokawa : Ini ulah babu hutan. Nih, ambil ini sebagai gantinya.  
Hana : Aaaa sebanyak ini.  
Yamaoka : Ini ulah babi hutan, ah ini, terima kasih pemberiannya. Pagi ini tanpa bersuara mereka gali semuanya. Sepertinya tahun ini binatang itu sampai ke ladang milik Sakei. Ini sebagai gantinya, awas berat  
Hana : Waahh berat  
Nirasaki no dannasan : Hanya ladang milik Hana yang tidak dirusak oleh binatang ya

2. Adegan lainnya yang mencerminkan *omoiyari* timbal balik sosial adalah ketika Ame bertekad ingin membantu gurunya untuk menggantikan tugas gurunya menjaga hutan karena gurunya yang sedang dalam kondisi hampir kritis dan tidak mampu lagi menjaga hutan. Kali ini *omoiyari* diperlihatkan oleh seorang anak kecil, tidak hanya diperlihatkan oleh orang dewasa saja. *Omoiyari* timbal balik sosial muncul karena Ame mendapat perlakuan baik dan ilmu berharga dari gurunya, sehingga Ame

ingin membalas perlakuan baik gurunya tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam percakapan berikut :

雨 : 先生はね、何でも知ってるんだ。  
山のことなら何でも  
花 : 雨が年上の人と仲良くなるなんて、  
今度うちに連れてきてよ、お礼も  
したいしそれに

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:18:28 – 01:18:40*)

*Ame* : *Sensei wa ne, nandemo sitterunda.*  
*Yama no koto nara nandemo*

*Hana* : *Ame ga toshi ue no hito to*  
*nakayoku naru nante, kondo uchi ni*  
*tsuretekiteyo, oreimo shitaishi*  
*soreni....*

Ame : Guruku itu, tahu segala hal. Tahu  
semua tentang gunung

Hana : Ibu tak menyangka kau akan akrab  
dengan orang tua, lain kali ajaklah  
gurumu ke rumah, ibu ingin  
berterimakasih kepadanya karena  
sudah menjagamu, selain itu....

Dalam penuturan Ame dan Hana dalam percakapan tersebut, perlakuan baik yang dilakukan oleh guru Ame, membuat Ame tampak terkesan dan membuatnya bercerita kepada ibunya sehingga ibunya sangat berterima kasih kepada guru Ame. *Omoiyari* timbal balik sosial tersebut semakin ditunjukkan pada Ame, ketika Ame merasa berempati dan ingin sekali membantu gurunya untuk menjaga gunung. *Omoiyari* timbal balik sosial tersebut muncul ketika Ame melihat kondisi gurunya yang sedang dalam kondisi kritis. Ame digambarkan bersikeras ingin membantu gurunya meskipun sempat ditolak oleh Hana, keputusan Ame tetap bulat, karena Ame merasa tidak bisa mengabaikan kebaikan

gurunya. Tindakan yang dilakukan Ame tersebut menunjukkan omoiyari timbal balik sosial. Akibat dari omoiyari tersebut, Ame dapat menjadi pribadi yang lebih peka terhadap kondisi di sekitar dan dapat memahami cara membalas kebaikan yang diberikan oleh orang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

- 雨 : 先生が足をわるくして動けない、たぶんもうすぐ死ぬ
- 花 : ハ。。
- 雨 : 今まで先生がしてきたことの代わりを誰がしなきゃならない。
- 花 : 雨！もう山に行っちゃだめ。いい、あなたはまだ十歳なの。。
- (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:26:10 – 1:26:38*)
- Ame : *Sensei ga ashi wo warukushite ugokenai, tabun mou sugu sinu.*
- Hana : *Ha?*
- Ame : *Ima made sensei ga site kita koto no kawari wo boku ga sinakyanaranai!*
- Hana : *Ame! Mou yama ni icchya dame. Ii, anata wa mada jyuusai na no.*
- Ame : Kaki guru terluka dan tak bisa bergerak, mungkin sebentar lagi dia akan mati.
- Hana : Ha?
- Ame : Aku harus menggantikan guru untuk melanjutkan tugas – tugasnya yang dia lakukan sampai sekarang!
- Hana : Ame! Sudah jangan pergi ke gunung lagi! Kamu masih 10 tahun

#### 3.4.4 Omoiyari Komunikasi Intuitif

Omoiyari komunikasi intuitif merupakan omoiyari yang berhubungan dengan komunikasi secara intuitif atau secara nonverbal, dimana seseorang

tidak menjelaskan kondisinya secara langsung tapi orang lain paham akan kondisi seseorang tersebut dengan melihat secara nonverbal atau dengan ekspresi mata. Adegan *omoiyari* komunikasi intuitif adalah ketika :

1. Bibi Nirasaki melihat melihat kulkas Hana yang kecil dan tidak sanggup lagi menaruh bahan makanan lain. Digambarkan bahwa Hana mendapat banyak bahan makanan berupa sayur dari warga desa dan telur dari keluarga Nirasaki. *Omoiyari* komunikasi intuitif muncul karena bibi Nirasaki melihat kulkas Hana yang sudah penuh dan tidak muat untuk diisi bahan makanan lagi. Bibi Nirasaki yang merasa tidak tega, namun tidak pernah bicara langsung kepada Hana. Sikap yang menunjukkan *Omoiyari* komunikasi intuitif yaitu saat keluarga Nirasaki memberikan bantuan pada Hana berupa kulkas besar pemberian tanpa Hana harus bicara langsung bahwa dia membutuhkannya. Semua yang telah diberikan oleh keluarga Nirasaki sungguh membantu hidup Hana, sehingga Hana berterima kasih pada Kakek Nirasaki. Tindakan yang dilakukan keluarga Nirasaki tersebut menunjukkan suatu komunikasi intuitif, yaitu saat Hana tidak bicara secara langsung tentang kehidupannya yang susah atau apa yang dia butuhkan, namun keluarga Nirasaki paham dan memberikan respon positif dari komunikasi intuitif tersebut. Komunikasi intuitif yang dilakukan oleh keluarga Nirasaki pada Hana membuat Hana merasa terkesan dengan kebaikan yang mereka lakukan, sehingga Hana tidak merasakan sakit hati atau sungkan



### 3.4.5 *Omoiyari* terhadap Perasaan Bersalah

*Omoiyari* pada perasaan bersalah merupakan *omoiyari* terakhir yang tercermin pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab 2 kerangka teori, perasaan bersalah berhubungan dengan rasa kasihan (*kawaisou*) atau bisa saja terjadi apabila seseorang tersebut tidak sadar bahwa yang dilakukannya telah menyakiti orang lain. Dengan perasaan kasihan maupun kesalahan yang tidak disadari tersebut seseorang dapat merasa bersalah dan berempati kepada orang lain yang terkena masalah tersebut.

Adegan *omoiyari* terhadap perasaan bersalah adalah ketika :

1. Adegan saat Souhei yang berubah menjadi sangat peduli kepada Yuki karena takut telah menyakiti Yuki tanpa sadar. *Omoiyari* terhadap perasaan bersalah muncul karena Souhei berbicara pada Yuki bahwa Yuki seperti bau anjing. Yuki yang merasa kesal lalu menjauhi Souhei. Tindakan Yuki yang menjauhi Souhei tersebut mengakibatkan Souhei menjadi merasa bersalah. *Omoiyari* terhadap perasaan bersalah ditunjukkan oleh Souhei melalui rasa bersalahnya tersebut dan tindakan yang dilakukan Souhei adalah mengejar Yuki meminta keterangan mengapa dia menjauhi Souhei. Hal tersebut dapat dibuktikan pada percakapan berikut :

草平	: 雪！なあ雪！正直に言えよ！
雪	: 何を？
草平	: 俺お前になんかした？
雪	: 何もしてない
草平	: 俺が転校生だから、気に入らないのかそうだろ？
雪	: だから違うって

草平 : じゃあなんで避けんだよ！  
 雪 : 避けてないって！  
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:09:37 – 01:09:57*)

*Souhei* : *Yuki! Naa Yuki! Shoujiki ni ie yo!*  
*Yuki* : *Nani wo?*  
*Souhei* : *Ore wa omae ni nankashita?*  
*Yuki* : *Nani mo shitenai*  
*Souhei* : *Ore wa tenkousei dakara, ki ni hairanai no ka soudaro?*  
*Yuki* : *Dakara chigautte*  
*Souhei* : *Jyaa nande sakendayo!*  
*Yuki* : *Sakete naitte!*

*Souhei* : *Yuki! Hei Yuki! Bicaralah yang jujur!*  
*Yuki* : *Apa?*  
*Souhei* : *Apa aku melakukan sesuatu padamu?*  
*Yuki* : *Kamu tidak melakukan apapun*  
*Souhei* : *Kau tidak menyukaiku karena aku murid pindahan kan?*  
*Yuki* : *Bukan begitu*  
*Souhei* : *Lalu kenapa kau menghindariku?*  
*Yuki* : *Aku tidak menghindarimu*

Dalam percakapan tersebut, sikap Souhei yang memastikan pada Yuki apakah Souhei telah berbuat salah pada Yuki, karena Souhei merasa Yuki menjauhinya menunjukkan bahwa Souhei benar – benar merasa bersalah pada Yuki. Dalam film tersebut, digambarkan bahwa Yuki yang merasa identitasnya makin tidak aman dengan desakan Souhei, lalu melukai Souhei dengan wujud serigalanya. Setelah peristiwa itu terjadi mereka berdua dibawa ke ruang kepala sekolah. Dapat dilihat dalam gambar berikut :



(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 2012. 01:11:02)

Dengan adanya peristiwa tersebut, digambarkan bahwa Souhei menjadi semakin bersalah pada Yuki, bahkan Souhei menjadi sangat berempati pada Yuki. Omoiyari yang berasal dari rasa bersalah Souhei ditunjukkan saat Souhei pulang sekolah. Souhei selalu menyempatkan diri ke rumah Yuki, membawakan dia roti, buah dan pekerjaan rumah yang harus Yuki kerjakan selama tidak masuk sekolah. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

花	: プリント、草平くん
雪	: .....
花	: 草平くん
雪	: .....
花	: ふうーイタタタ。あっ、草平くん！今日は信乃ちゃんのおうちに遊びに行ってるの
草平	: そうですか
花	: あ...ちょっと待って。遠かったでしょう。毎日来てくれてありがとう
草平	: 雪が学校に来なかったら嫌だし

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:14:51 – 01:15:57)

<i>Hana</i>	: <i>Purinto, Souhei kun</i>
<i>Yuki</i>	: ....
<i>Hana</i>	: <i>Souhei kun</i>
<i>Yuki</i>	: ....
<i>Hana</i>	: <i>Fuu itatata. Ak, Souhei kun! Kyou</i>

*wa Shinno chan no ouchi ni asobi  
ni itteruno*

*Souhei* : *Soudesuka*

*Hana* : *Ak, chotto matte. Tookatta desho,  
mainichi kite kurete arigatou.*

*Souhei* : *Yuki ga gakkou ni konai kattara  
iyadashi*

*Hana* : Catatan dari Souhei

*Yuki* : ....

*Hana* : Dari Souhei

*Yuki* : ....

*Hana* : Fuu aduduk. Aa, Souhei! Hari ini  
Yuki bermain di rumah Shinno

*Souhei* : Ah begitu ya

*Hana* : Ah, tunggu. Jauh ya, Terima kasih  
sudah datang kemari setiap hari.

*Souhei* : Aku tidak mau jika Yuki tidak  
kembali ke sekolah.

Rasa bersalah yang tidak disengaja oleh Souhei, dapat membuatnya berempati pada Yuki, menaruh perhatian padanya dan tidak ingin membuatnya bersedih ataupun melakukan kesalahan yang membuat Yuki terluka. Dengan *omoiyari* yang *Souhei* berikan pada Yuki, membuat Yuki menjadi percaya padanya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada percakapan berikut :

雪 : 草ちゃん。あの時一、草ちゃん  
を傷つけたおおかみは私。私な  
の言わなきゃって、ずっと思っ  
てた。今まで苦しかった。

草平 : 分かってたずっと

雪 : ハッ

草平 : 雪の秘密、誰にも言ってない。  
誰にも言わないだから、もう泣  
くな

雪 : ハハ、泣いてないよ。しずく  
だもん。ありがとう

*(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:43:19 – 01:44:03)*

- Yuki* : *Sou chan. Ano toki, Sou can wo kizutsuketa ookami wa ookami wa watashi. Watashinano iwanakyaatte, zutto omotteta. Ima made kurushikatta.*
- Souhei* : *Wakatetta zutto*
- Yuki* : *Ha!*
- Souhei* : *Yuki no himitsu, dare ni mo ittenai. Dare ni mo iwanai dakara, mou nakuna*
- Yuki* : *Haha, naitenaiyo. Sizuku damon. Arigatou.*
- Yuki* : *Sou. Waktu itu, serigala yang melukaimu adalah aku. Aku selalu berpikir untuk harus memberitahumu. Hal itu sangat menyakitkan sampai sekarang.*
- Souhei* : *Aku sudah mengetahuinya selama ini*
- Yuki* : *Ha!*
- Souhei* : *Rahasia milik Yuki, tak akan kuberitahukan pada siapapun. Aku tak akan memberitahu pada siapapun, maka dari itu jangan menangis lagi.*
- Yuki* : *Aku tidak menangis, ini hanya air hujan. Terima kasih.*

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Film animasi *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* merupakan film animasi karya Mamoru Hosoda yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2012. Tokoh utama pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ini adalah Hana, Yuki dan Ame. Hana merupakan sosok seorang ibu yang tegar dan perkerja keras. Sehingga pada film tersebut diceritakan bahwa Hana terus berjuang merawat kedua anaknya yang merupakan keturunan manusia serigala seorang diri, dimana sang suami Hana yaitu Ookami telah meninggal saat tengah berburu makanan. Selain menceritakan perjuangan Hana sebagai seorang ibu, pada film ini juga menceritakan Yuki dan Ame yang mulai menentukan kehidupannya masing – masing, menjadi manusia atau menjadi serigala.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori struktur naratif untuk mencari tahu unsur naratif ruang, waktu dan elemen pokok serta menggunakan konsep *omoiyari* yang dikemukakan oleh Lebra untuk mencari tahu budaya *omoiyari* yang tercermin pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*.

Pada elemen pokok naratif, pelaku cerita focus hanya membahas pada tokoh yang menerapkan *omoiyari* beserta penokohnya. Ketiga tokoh utama pada film tersebut adalah Hana, Yuki dan Ame. Selain tokoh utama terdapat tokoh sampingan yaitu Ookami, Souhei Fuji, Kakek Nirasaki, bibi Nirasaki, Kuroda,

Hosokawa dan Yamaoka yang memperdulikan kondisi pemeran utama sehingga *omoiyari* menjadi lebih berkembang pada film tersebut.

Pada penokohan tersebut, ditemukan bahwa tokoh satu dengan tokoh lain saling terikat memperdulikan satu sama lain sehingga penggambaran *omoiyari* jadi lebih terasa. Permasalahan dan konflik yang ditemukan berupa konflik antar tokoh dan konflik batin pada diri tokoh sendiri. Tujuan dari film adalah menyampaikan bahwa seorang ibu akan selalu berjuang merawat anaknya sejak mereka masih kecil hingga dapat mengetahui jati diri mereka masing – masing serta mendukung keputusan yang telah dipilih oleh anaknya.

Dalam unsur naratif ruang, membahas tempat terjadinya *omoiyari* pada film tersebut yang didominasi di desa tempat Hana tinggal setelah pindah dari Tokyo. Pada unsur naratif waktu, membahas urutan waktu pada film tersebut, dimana film tersebut menggunakan pola linear dengan pola A-B-C-D-E dengan alur cerita yang maju.

Penelitian ini menunjukkan *omoiyari* yang tercermin pada film tersebut ada lima jenis yaitu *omoiyari* dalam memelihara mufakat, *omoiyari* dalam mengoptimalkan kenyamanan seseorang, *omoiyari* timbal balik sosial, *omoiyari* komunikasi intuitif dan *omoiyari* terhadap perasaan bersalah.

Penggolongan jenis *omoiyari* tersebut menggunakan konsep Lebra dan didukung dengan konsep milik Kazuya Hara. Pada *omoiyari* dalam memelihara mufakat, ditemukan dua adegan yang mencerminkannya. Kedua adegan tersebut adalah adegan saat Hana meminta persetujuan anaknya secara baik dan bijak untuk mendapat persetujuan anaknya. Dalam menyampaikan pendapatnya, Hana

selalu menggunakan kata “*Ne*” yang menguatkan adanya *omoiyari* dalam memelihara mufakat.

Dalam *omoiyari* mengoptimalkan kenyamanan seseorang, peneliti menemukan bahwa Hana yang sering menjadi objek *omoiyari* jenis tersebut. Hana seringkali digambarkan mendapat empati dari warga desa karena kondisi yang dialaminya saat itu. Sehingga warga desa berfokus pada Hana untuk membuatnya merasa nyaman dan bahagia.

Dengan melakukan *Omoiyari* mengoptimalkan kenyamanan seseorang akan menciptakan suatu *omoiyari* lainnya yaitu *omoiyari* timbal balik sosial. Hal tersebut ditemukan pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, dimana *omoiyari* mengoptimalkan kenyamanan seseorang yang diterapkan oleh warga desa membekas dalam diri Hana dan menciptakan *omoiyari* timbal balik sosial yang akhirnya Hana terapkan dalam membantu warga desa. Selain diterapkan pada Hana, Ame juga menerapkan *omoiyari* tersebut pada gurunya. Setelah melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan pelajaran apabila seseorang menerapkan *omoiyari*, orang yang menerima rasa *omoiyari* tersebut akan menerapkan *omoiyari* juga. Dengan adanya timbal balik tersebut, membuktikan suatu hal baik akan menerima perlakuan baik pula. Selain itu peneliti juga dapat membuktikan *omoiyari* yang dikemukakan oleh Kazuya Hara, tercerminkan dalam film tersebut dimana *omoyari* telah ditanamkan kepada anak sejak dini. Hal tersebut tercermin pada diri Ame saat berempati pada gurunya. Ame yang masih anak – anak, ingin membantu gurunya yang sedang kesulitan.

Pada *omoiyari* komunikasi intuitif, peneliti menemukan pada adegan keluarga Nirasaki memberi Hana kulkas baru disaat Hana membutuhkan namun tidak berkata pada siapapun bahwa Hana membutuhkannya. Keluarga Nirasaki paham dengan komunikasi non verbal yang disampaikan oleh Hana.

Sedangkan pada *omoiyari* terhadap perasaan bersalah berbeda dengan penelitian tentang *omoiyari* yang telah dilakukan sebelumnya. *Omoiyari* ini cenderung mempunyai kondisi kapan terjadinya *omoiyari* tersebut. Dalam film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, peneliti menemukan kondisi tersebut didasari dari adanya suatu kesalahpahaman ketika seseorang tidak menyadari telah berbuat salah pada orang lain sehingga membuat orang lain merasa sakit hati atau tidak nyaman didekat orang yang bersalah tersebut. Dengan adanya kondisi tersebut, timbul *omoiyari* terhadap orang yang berbuat salah, sehingga orang tersebut akan berusaha memperbaiki kesalahannya agar orang yang disakitinya akan merasa lebih baik dan nyaman. Hal tersebut dapat ditemukan adegan di film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* saat Souhei berusaha memperbaiki hubungannya dengan Yuki setelah Souhei merasa bersalah, yang diawali oleh kesalahpahamannya dengan Yuki.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa *omoiyari* timbul pada penokohan tiap tokoh, tiap tokoh mempunyai sifat yang dapat menggambarkan *omoiyari*. Selain penokohan, *omoiyari* dapat dilihat dari adanya permasalahan dan konflik yang terjadi antar tokoh. Dengan adanya permasalahan dan konflik yang terjadi, dapat memperlihatkan adanya pencerminan konsep *omoiyari*. Dari kelima jenis *omoiyari* yang ditemukan pada film tersebut,

kelimanya mempunyai tujuan yang hampir sama yaitu, membuat orang lain merasa nyaman karena adanya omoiyari. Dengan memberikan kenyamanan melalui omoiyari, orang tersebut juga akan senantiasa menerapkan omoiyari dan memberikan kenyamanan pada orang lain.

#### **4.2 Saran**

Pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada struktur naratif pada film menggunakan teori naratif dari Himawan Pratista dan konsep omoiyari yang terkandung pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* menggunakan konsep Omoiyari yang dikemukakan oleh Takie Sugiyama Lebra. Peneliti meneliti struktur naratif pada film untuk dapat menghubungkan dan mencari tahu konsep omoiyari yang tercermin pada film. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti hal yang berkaitan dengan budaya Jepang lainnya seperti amae, on dan giri, karena pada film ini banyak ditemukan unsur budaya Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Tanpa tahun. “おおかみこどもの雨と雪” dalam Official Website *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Diunduh dari <http://www.ookamikodomo.jp/staff/index.html> pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 08.20 WIB
- Hara, Kazuya. 2006. *The Concept of Omoiyari (Altruistic Sensitivity) in Japanese Relational Communication*. Japan: Meikai University
- Hardzatillah, Aisyatul. 2017. *Konflik Batin Tokoh Ibu dalam Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki Karya Hosoda Mamoru*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* . Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lebra, Takie Sugiyama. *Japanese Pattern of Behavior*. Honolulu : University of Hawaii Press, 1976.
- Maulana , Dwi Yulanda Dimasty. 2018. *Analisis Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame dalam Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki Karya Mamoru Hosoda Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro
- Pratista Himawan. 2008. *Memahami Film*. Homerian Pustaka.

Prihartanto, Wahyu. 2018. Nilai *Amae* dan *Omoiyari* yang terkandung dalam manga *Shijou Saikyou no Deshi: Kenichi* karya Matsueno Shun. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro

Sri Lorani, Yulia. 2014. Nilai *Omoiyari* yang Tercermin dalam Novel *Madogiwa no Totto-Chan*. Skripsi. Depok : Universitas Indonesia

<https://animeindo.co/ookami-kodomo-no-ame-to-yuki/> (Diunduh pada tanggal 1 Agustus 2013).

“Subtitle”<http://kitsunekko.net/dirlist.php?dir=subtitles%2Fjapanese%2FOokami+Kodomo+no+Ame+to+Yuki%2F> diunduh pada tanggal 8 Desember 2017

Hosoda, Mamoru. 2012. *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Jepang: Studio Chizu

## 要旨

本論文の題名は『細田守監督のアニメ「おおかみこどもの雨と雪」における思いやりのコンセプト』である。本論文の対象のデータは「おおかみこども雨と雪」という 2012 年に細田守が制作したアニメである。このアニメを選んだ理由は、このアニメに思いやりたくさんある。この研究を通して読者は思いやりについて理解できるからである。本論文で調べるのは二つあり、一つ目は「狼子供の雨と雪」のアニメにおける映画の物語の要素である。映画の物語の要素の中には空間との説話関係、時間との説話関係、説話基本要がある。二つ目は「狼子供の雨と雪」のアニメにある思いやりである。本論文を書く目的は「アニメおおかみこどもの雨と雪」にある空間との説話関係、時間との説話関係、説話基本要を分析して、思いやりのことを調べるためである。

本論文に文献調査の方法を使った。それは資料として研究と関連する本、記事、インターネットのデータを集めたり、記録したり、読んだり、分析したりするという方法である。

映画の物語の要素の参考として使った本は Himawan Pratista に書かれた「Memahami Film」という本である。その本は空間との説話関係、時間との説話関係、説話基本要という説話構造を分析する参考として使った。さらに、映画にある思いやりの参考として使った本は Takie Sugiyama

Lebra に書かれた「Japanese Culture of Behavior (1976)」という本である。

「おおかみこどもの雨と雪」を分析すると 3 つの要素が存在する。それは空間との説話関係、時間との説話関係、説話基本要である。空間との説話関係は町と村である。時間との説話関係は映画の 3 つの時系列に分けられる。最初は「花はおおかみと出会って恋に落ち、おおかみとの関係から 2 人の子供がいる」である。次には「おおかみが死んでしまって、花は一人で狼後裔の子供を世話しなければならない」である。最後に、「花は子供が自分の生活を選ぶことができるため、村に引っ越しすることが決めた」である。説話基本要はキャラクターを調べられる。このアニメにキャラクター要素は 2 つに分けられる、主人公と脇役である。主人公は花、雪、雨である。そして脇役は狼、草平、葦崎おじいさん、葦崎おばさん、黒田、細川、山岡である。

「おおかみこどもの雨と雪」における日本文化の価値「思いやり」の分析の結果は次のように説明する。このアニメに思いやりの価値は五つに分かれて、それはコンセンサスを守るための思いやり、快適を最大にするための思いやり、社会的相互主義のおもいやり、直感的なコミュニケーションの思いやり、罪悪感の思いやりである。コンセンサスを守るための思いやりは「花は雪と雨に村人の前で突然狼に変身しないという承認をもとめる」というシーンで見られる。このシーンで意見を言う時に、花はいつ

も意見を続ける前に雨と雪の応答を待って、意見を言う時に花はいつも“ねえ“を使っている。快適を最大にするための思いやりは「ただ種芋をあげるため、葦崎おばさんが大雨のあいだ花の家に来た」というシーンで見られる。花は夫が亡くなって、子供を世話しているので、村人から共感を得て、花を心配している。村人たちは花が快適になってほしいである。それは思いやりの形の一つである。

社会的相互主義の思いやりは「村人たちは花にいつも思いやりをあげたら、相互主義のため花は村人たちに収穫の物をあげる」というシーンで見られる。このシーンで花が村人からの思いやりに感動して。花は村人たちが困っている時手伝ってあげる、これは社会的相互主義の思いやりの一つである。直感的なコミュニケーションの思いやりは「葦崎のおばさんは花の冷蔵庫を見たあとで新しい冷蔵庫をあげる」というシーンで見られる。このシーンで花と葦崎のおばさんは直感的のコミュニケーションを使っている。葦崎のおばさんは花が新しい冷蔵庫を必要としていることが知っています。だから、葦崎のおばさんが花を離さずに新しい冷蔵庫をあげる。罪悪感の思いやりは「雪の本当のすがたを見た後、草平は雪に傷つかれて、雪がとても悲しくなった。それで草平は雪と再び友情を深めている」というシーンで見られる。このシーンで草平は雪の本当のすがたを見た後で、雪が悲しくなった。草平は罪悪をかんじるようになる。草平は雪が快適になってほしい、これは思いやりの一つである。コンセンサスを守るための

思いやり、快適を最大にするための思いやり、社会的相互主義のおもいやり、罪悪感の思いやりは同じ目的があり、それは人々が快適になるためである。

これらの分析結果に基くと、「おおかみこどもの雨と雪」という映画には日本文化の良い点がたくさんあり、例えば人々が快適になるためとして思いやりという概念があげられる。本論文では日本文化の価値「思いやり」を分析した。機会があれば、調法の研究のため、別の分析方法を用いることを考えている。例えば、日本文化のテーマを他にも揃え、甘え、おん、ぎりなどを分析することもできるであろう。

**BIODATA PENULIS**

Nama : Dian Rizky Novitasari

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 04 November 1996

NIM : 13050114190080

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Klipang Pesona Asri 2 Blok H 154 Semarang

Nama Ayah : Hary Kristrianto

Nama Ibu : Purwati Suciatiningsih

Alamat Email : diankikai@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 5 Mranggen  
2. SMPN 9 Semarang  
3. SMAN 2 Semarang  
4. S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas  
Diponegoro

